

**TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL DAN EKONOMI
ORGANISASI KEMASYARAKATAN (ORMAS) ISLAM
DI KOTA PALANGKA RAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

**IAIN
PALANGKARAYA**

ULVI KELLYA MUTIARA

NIM 1704120633

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :Tingkat Kepedulian Sosial Dan Ekonomi Organisasi
Kemasyarakatan (Ormas) Islam Di Kota Palangka Raya Pada
Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

NAMA : Ulvi Kellya Mutiara

NIM : 1704120633

FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis Islam

JURUSAN : Ekonomi Islam

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JENJANG : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. Sugivanto, M.Pd.

NIP. 19580908 1979031 002

Pembimbing II



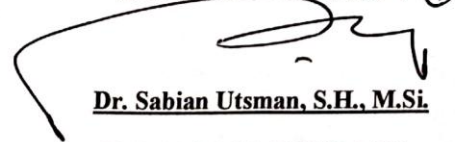
Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E

NIP. 19870403 2018011 002

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

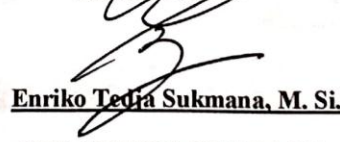


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.

NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M. Si.

NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Oktober 2021

Saudari Ulvi Kellya Mutiara

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Ulvi Kellya Mutiara

NIM : 1704120633

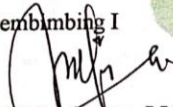
Judul : Tingkat Kepedulian Sosial Dan Ekonomi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Sugivanto, M.Pd.

NIP. 19580908 1979031 002

Pembimbing II



Wahyu Akbar, S.E.Sv., M.E.

NIP. 19870403 2018011 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Kepedulian Sosial dan Ekonomi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" Oleh Ulvi Kellya Mutiara, NIM: 1704120633 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Oktober 2021

Palangka Raya, Oktober 2021

Tim Penguji

1. Dr. Syarifuddin, M.Ag
Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Imam Qalvubi, M.Hum
Penguji Utama/I

(.....)

3. Dr. H. Sugiyanto, M.Pd
Penguji II

(.....)

4. Wahyu Akbar, M.E
Sekertaris Sidang

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP.196311091992031004

**TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL DAN EKONOMI ORGANISASI
KEMASYARAKATAN (ORMAS) ISLAM
DI KOTA PALANGKA RAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

ABSTRAK

Oleh: Ulvi Kellya Mutiara

NIM: 1704120633

Penelitian ini mengkaji tentang kepedulian sosial dan ekonomi Organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam di kota Palangka Raya selama masa pandemi covid-19. Organisasi kemasyarakatan adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia terhadap organisasi berbasis yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan demikian, Ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang, baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial, maupun ekonomi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode lapangan dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua ormas Islam yang berjumlah 6 orang, serta 6 orang informan yaitu masyarakat penerima bantuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepedulian sosial organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam di kota Palangka Raya pada masa pandemi ini sudah terlihat tinggi. Hal ini dikarenakan para ormas telah responsif menyikapi adanya pandemi dan bencana yang terjadi di kota Palangka Raya. 2) kepedulian ekonomi ormas Islam di kota Palangka Raya pada masa pandemi ini sudah terlihat tinggi. Tetapi, hanya berpengaruh sedikit terhadap ekonomi masyarakat. Karena bantuan yang diberikan oleh para ormas tidak semua berupa modal usaha. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat, kebanyakan berupa uang untuk yang nominalnya juga berbeda-beda setiap ormas. Hal ini dipengaruhi oleh dana setiap ormas yang jumlahnya juga terbatas anggarannya.

Kata Kunci: Tingkat, Kepedulian Sosial, Kepedulian Ekonomi, Ormas Islam, Covid-19, Kesejahteraan Masyarakat.

**THE LEVEL OF SOCIAL AND ECONOMIC CARE FOR ISLAMIC
COMMUNITY ORGANIZATIONS
IN THE CITY OF PALANGKA RAYA AT THE TIME OF THE COVID-19
PANDEMIC AGAINST PUBLIC WELFARE**

ABSTRACT

By: Ulvi Kellya Mutiara

NIM: 1704120633

The study examined the social and economic care of islamic community organizations in the city of Palangka Raya during the covid-19 pandemic. Public organizations are a term used in Indonesia for customer-based organisations based on mutual agreement. Thus, the ormas of Islam can be defined as a mass-based organization united by the purpose of striving for the islamic establishment in the qur 'an and the sunnahs and advancing muslims in various fields, both in religion, in education, in social, and in economics.

The study is a type of descriptive qualitative research with field methods and approach phenomena. As for the subject of this study, there are 6 people of islamic community organization, and 6 informers of the host communities. Data collection techniques in research using observation data techniques, interviews, and documentation. Later in analysis through the data collection, data reduction, display data and verification.

The results showed that: 1) the social care of Islamic social organizations in the city of Palangka Raya the time of the pandemic was already high. This is because the ormas have been responsive to the pandemic and catastrophe that occurred in the city of Palangka Raya 2) the Islamic care of the Islamic society organization in the city of Palangka Raya the time of the pandemic has already seemed high. But it has very little effect on people's economies. Because the aid given by these ormas is not all venture capital. Public aid, mostly money for those nominations, also varies from person to person. This is affected by the funding of every single organ with a limited amount of money.

Keywords: Levels, Social Care, Economic Concern, Islamic Community Organization, Covid-19, Public Welfare.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepedulian Sosial Dan Ekonomi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama meneliti menjalani perkuliahan,
4. Ibu Jelita, M.S.I., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah dan dosen penasihat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan dan memberikan arahan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,

5. Bapak Dr. H. Sugiyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
6. Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sy.,M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
7. seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
8. ormas Islam yang telah memberikan izin penelitian serta membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi untuk penyelesaian skripsi ini,
9. kedua orang tua peneliti, adik serta keluarga peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai, dan
10. semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, Oktober 2021

Ulvi Kellya Mutiara
NIM. 1704120633



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulvi Kellya Mutiara

Nim : 1704120633

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kepedulian Sosial dan Ekonomi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ulvi Kellya Mutiara

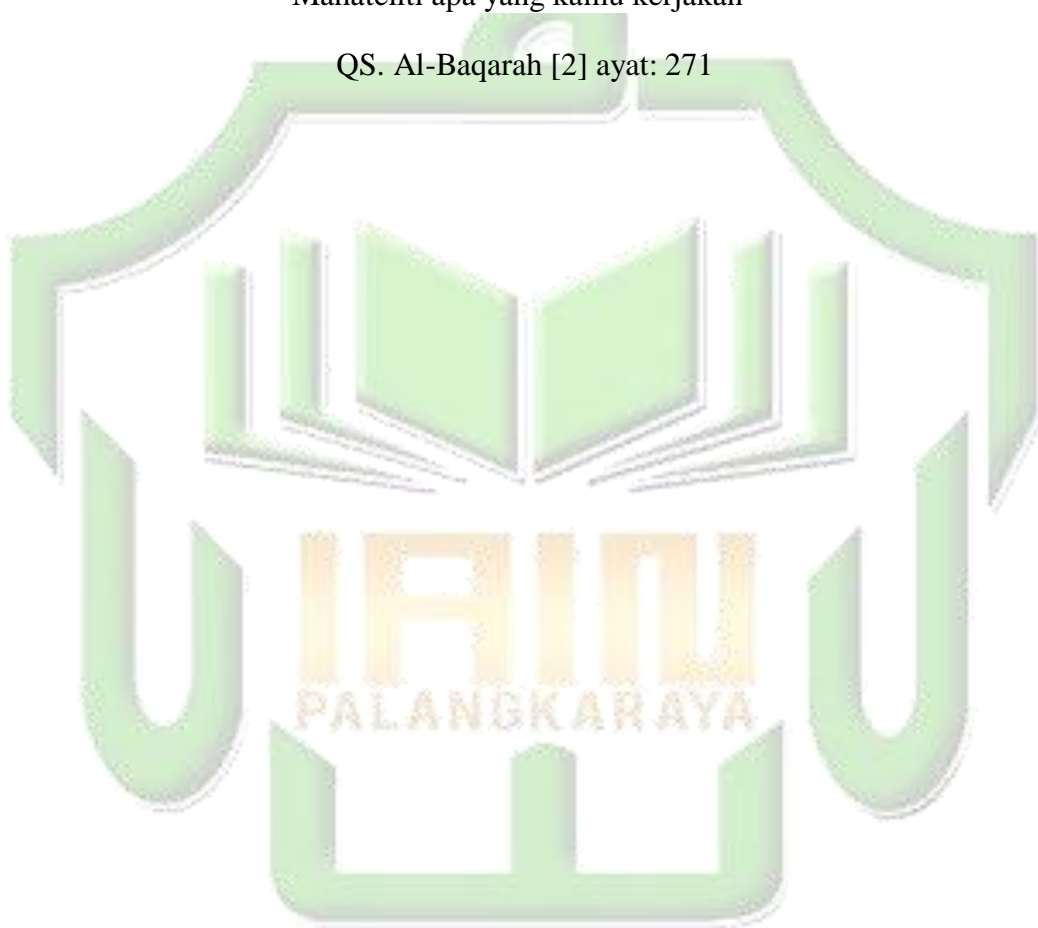
NIM. 1704120633

MOTTO

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

QS. Al-Baqarah [2] ayat: 271



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya

persembahkan kepada:

1. Ayahku (Alm. Hanifan) dan Ibuku Winarni, terima kasih karena telah berjuang membesarkan dan mendidik anak sulung kalian ini dengan penuh kasih sayang. Sungguh, peluh dan air mata yang pernah kalian teteskan saat merawatku akan selalu menjadi pemicu semangat juangku demi mewujudkan cita-cita. Semoga Ayah selalu mendapatkan tempat yang terbaik di sisi-Nya, dan semoga Ibu diberikan umur yang berkah, kesehatan, rezeki yang berlimpah, serta selalu dalam lindungan Allah SWT, dan selalu diberikan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin,
2. saudariku satu-satunya, Rima Dwi Pratiwi terima kasih karena telah banyak memberi dukungan, mendoakan, serta selalu menjadi penguat di kala sulit.
3. dosen pembimbing peneliti, Bapak Dr. H. Sugiyanto, M.Pd dan Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, terima kasih atas keikhlasan dan kesabarannya selama memberikan masukan serta arahan kepada peneliti. Semoga ilmu yang telah kalian ajarkan, akan bermanfaat dunia dan akhirat,
4. sahabat seperjuangan, Awwal, Mella, Rahmi, Yuni dan teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah A angkatan 2017 lainnya. Terima kasih atas dukungan dan

bantuan kalian selama ini. Semoga Allah selalu meridhoi langkah dan perjuangan kita, semoga kita dapat menjadi insan yang bermanfaat untuk sesama, dan sukses dunia akhirat,

5. Muhammad Firman, terima kasih karena telah menjadi penyemangat dan turut memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,
6. Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) IAIN Palangka Raya, terima kasih telah menaungiku dalam mengembangkan bakat dan hobiku selama menuntut ilmu di perkuliahan,
7. semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kontribusi bantuan, serta dukungan dan semangat dari kalian semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian,
8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, terima kasih telah menjadi tempat menuntut ilmu selama perkuliahan.
9. almamater peneliti, kampus tercinta IAIN Palangka Raya, semoga selalu jaya dan menciptakan generasi muda harapan bangsa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta 'āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah*di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَيْبَةٌ	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	\bar{A}
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	\bar{A}
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	\bar{I}
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dhammah + wawu mati	Ditulis	\bar{U}
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنتشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

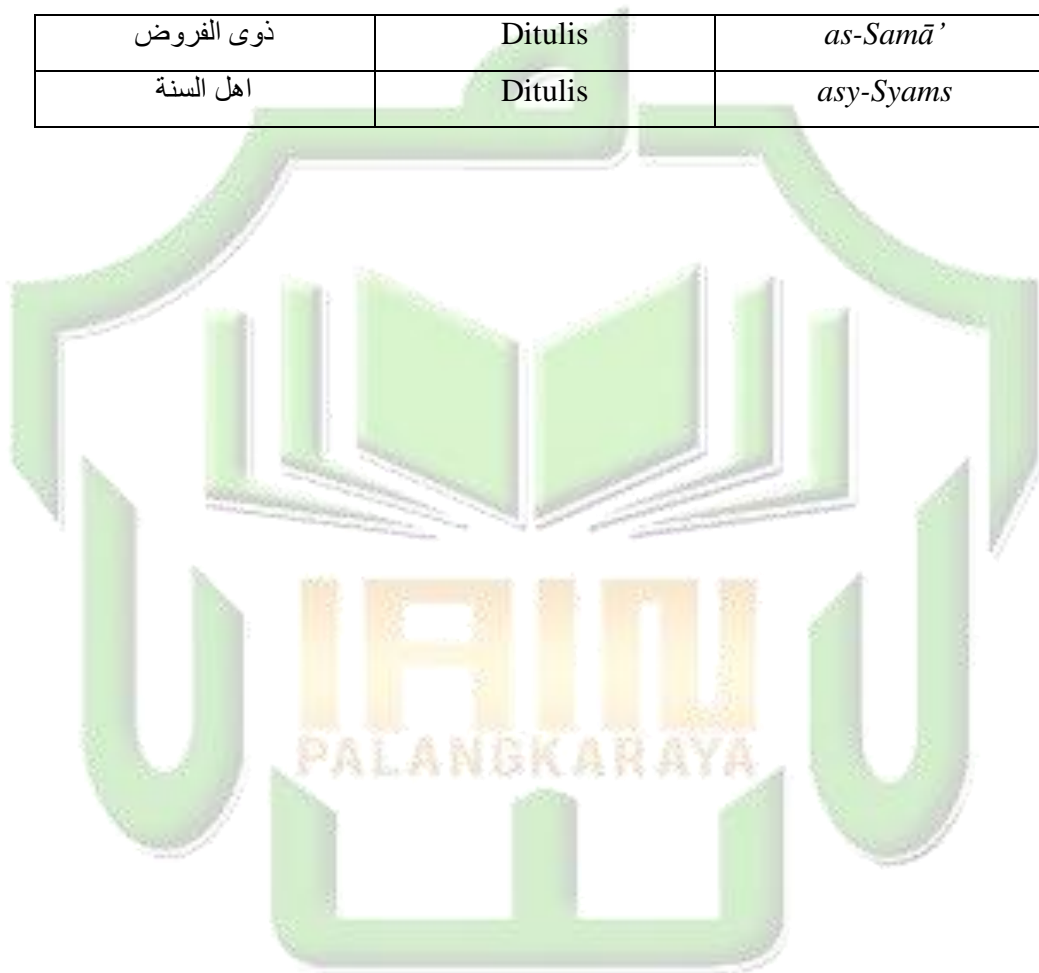
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

اسماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dan dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>asy-Syams</i>



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Kajian Teoritis.....	16
a. Teori Kepedulian.....	16
b. Teori Sosial	20
c. Ekonomi Syariah	23
d. Teori Empati	27

2.	Kerangka Konseptual	30
a.	Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam.....	30
b.	Pandemi <i>Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)</i>	33
c.	Kesejahteraan Masyarakat.....	35
C.	Kerangka Pikir	37
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C.	Objek dan Subjek Penelitian	40
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Pengabsahan Data	44
F.	Teknik Analisis Data.....	45
G.	Sistematika Penulisan.....	46
BAB IV	DATA DAN ANALISIS PENELITIAN	47
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1.	Kota Palangka Raya	47
2.	Visi dan Misi Kota Palangka Raya.....	48
3.	Letak Geografis	48
4.	Kondisi Sosial Ekonomi.....	50
B.	Profil Ormas Islam Kota Palangka Raya	52
1.	Aisyiyah	53
2.	Al-Hidayah.....	54
3.	Al-Mar'atus Sholihah.....	56
4.	Gerakan Pemuda (GP) Ansor	57
5.	Nahdlatul Ulama (NU)	59
6.	Wanita Islam (WI).....	61
C.	Penyajian Data	63
D.	Analisis Data	100
1.	Tingkat Kepedulian Sosial Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi <i>Covid-19</i> terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	100

2. Tingkat Kepedulian Ekonomi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi <i>Covid-19</i> terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	110
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	147
Tabel 3.1	Subjek Ormas Islam	38
Tabel 3.2	Informan Masyarakat	39
Tabel 4.1	Sarana Perekonomian Kota Palangka Raya Tahun 2021.....	47
Tabel 4.2	Sarana Keagamaan Kota Palangka Raya Tahun 2021	48
Tabel 4.3	Sarana Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2021	48
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2021	49
Tabel 4.5	Rincian Program Kerja Bidang Sosial Ormas Islam	106
Tabel 4.6	Rincian Program Kerja Bidang Ekonomi Ormas Islam	116



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pikir	35
-----------	----------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

- COVID-19 : *Coronavirus Disease 2019*
- HP : *Handphone*
- IAIN : Institut Agama Islam Negeri
- MERS : *Middle East Respiratory Syndrome*
- ORMAS : Organisasi Kemasyarakatan
- PHK : Pemutusan Hubungan Kerja
- SARS : *Severe Acute Respiratory Syndrome*
- WHO : *World Health Organization*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Virus tersebut pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, tepatnya Negara China. Kemudian *Covid-19* menyebar ke negara-negara lain, termasuk Negara Indonesia. CoronaVirus (CoV) merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Covid-19* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). *World Health Organization (WHO)* mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa *Covid-19* dinyatakan sebagai pandemi.¹

Data WHO, 2020 menunjukkan bahwa total kasus *Covid-19* di dunia pertanggal 14 Juli 2020 menjadi 12.880.550 kasus terkonfirmasi positif dengan 5668.573 kematian.² Kasus positif pertama diumumkan pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data yang dihimpun

¹Arifah Prima Satrianingrum, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No.1, 2020, h.633.

²Seri Asmawati Munthe, dkk., "Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19", Jurnal Abdimas Mutiara, Vol.1, No.2, 2020, h.117.

satgas, untuk warga Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kota Palangka Raya, pada tanggal 11 November 2020 masih tercatat sebanyak 82 orang berstatus positif dalam perawatan. Data tersebut berhasil dihimpun dari seluruh wilayah di Kota Palangka Raya yang mencakup lima kecamatan yang mencakup 30 kelurahan. Kemudian pada tanggal 16 November pasien positif kembali bertambah 16 orang. Dari seluruh kasus *Covid-19* yang ada juga tercatat jumlah kematian pasien sebanyak 71 orang. Sedangkan masyarakat yang berstatus suspek *Covid-19* telah tercatat 694 orang. Sebagai upaya pemutusan dari rantai penyebaran *Covid-19*, pemerintah Kota Palangka Raya melalui tim gugus tugas terus melakukan berbagai upaya mulai dari sosialisasi, deteksi dini, pengamanan hingga penanganan kasus.³

Selama pandemi *Covid-19* ribuan karyawan di Kota Palangka Raya terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini terjadi lantaran dampak sektor bisnis yang mengalami penurunan drastis selama pandemi. Bencana alam ini cukup signifikan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dan ekonomi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik sampai Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia -5,32%. Kondisi tersebut juga berdampak signifikan pada sektor industri di Kota Palangka Raya. Untuk mengatasi persoalan tersebut pemerintah kota Palangka Raya terus

³Rendhik Andika, "*Pasien Positif Covid-19 di Palangka Raya bertambah 16 Orang*", dalam <https://www.google.com/amp/s/m.antaraneews.com/amp/berita/1842472/pasien-positif-covid-19-di-palangka-raya-bertambah-16-orang> (Online 04 Desember 2020)

memaksimalkan penerapan protokol kesehatan, kemudian melakukan upaya pemulihan ekonomi disertai penekanan terhadap sebaran *Covid-19*.⁴

Pandemi saat ini yaitu virus corona atau *Covid-19* tidak seharusnya membuat kita menjadi saling membatasi jarak terhadap kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar kita. Dalam menghadapi pandemi ini, kepedulian antar sesama umat manusia sangat diperlukan guna menangani permasalahan-permasalahan akibat dari pandemi tersebut. Sikap kepedulian terhadap sesama merupakan kunci untuk melawan dampak pandemi *Covid-19*. Hal ini sangat penting mengingat sangat banyak orang yang terdampak akibat wabah ini. Dengan adanya pembatasan kontak fisik bukan berarti membatasi kepedulian sosial dan ekonomi antar sesama. Justru di tengah bencana seperti ini kepedulian sosial dan ekonomi harus ditumbuhkan, terutama dalam membantu kelompok yang paling terdampak, baik secara ekonomi, maupun secara fisik.⁵

Gerakan solidaritas tengah bermunculan di banyak kota sebagai respon penanganan darurat masyarakat terdampak *Covid-19*. Bentuk gerakan aksi solidaritas tersebut bermacam-macam kemudian mengajak sebanyak mungkin orang untuk berperan serta. Semenjak ada pandemi corona terlihat adanya aksi kepedulian sosial di Kota Palangka Raya. Terbukti dengan terjadinya fenomena berbagi masker di beberapa titik lampu merah, yang

⁴Sigit Dzakwan, “Ribuan Karyawan di Kota Palangka Raya kena PHK Imbas Pandemi *Covid-19*” dalam

<https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2020/09/01/340/2271139/ribuan-karyawan-di-kota-palangkaraya-kena-phk-imbaspandemi--covid-19> (Online 04 Desember 2020)

⁵Fernan Rahadi, “Kepedulian Sosial Harus Ditumbuhkan Hadapi Pandemi”, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q9jo61291> (Online 29 November 2020).

biasanya dilakukan oleh sebuah organisasi atau komunitas tertentu. Kemudian terdapat juga kegiatan sosial berbagi sembako ke rumah-rumah warga yang paling terdampak dan paling membutuhkan ataupun ke sesama komunitas atau organisasi tertentu.

Dalam menjaga hubungan sosial di masyarakat, khususnya di masa pandemi seperti ini dibutuhkan kerja sama. Yaitu, bisa diwujudkan dengan memiliki sikap saling peduli. Dalam Islam sikap peduli kepada sesama sangat dianjurkan. Sikap saling peduli dan tolong-menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Hal ini sesuai dalil Al-Qur'an dalam QS. Al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ⁶

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."⁷

Dengan mengamalkan prinsip tolong-menolong maupun kerjasama merupakan salah satu cara mengamalkan sunnatullah, hal tersebut juga sejalan dengan fitrah penciptaan manusia. Manusia diciptakan antara satu dengan yang lain dengan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan adanya hal tersebut ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi anggota. Kebutuhan hidup manusia yang dipenuhi mencakup bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan keagamaan. Kemudian, bisa

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992, h.156.

⁷*Ibid*

diartikan prinsip tolong-menolong adalah fitrah manusia untuk menjalankan hidupnya sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT.⁸

Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih sering diartikan sebagai perilaku yang baik dari seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan adalah bentuk kepedulian sosial.⁹ Di era modern seperti saat ini interaksi sosial warga di perkotaan mulai berkurang karena budaya masyarakat perkotaan yang memiliki rutinitas dan aktivitas yang tinggi. Realitas kehidupan di Kota Palangka Raya seperti itu sesuai dengan kondisi warganya yang termasuk kategori kaum urban yang berasal dari berbagai daerah. Mereka datang ke ibukota karena salah satunya faktor ekonomi yang kuat untuk mendapatkan kehidupan lebih baik. Dalam kesehariannya warga beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup menurut kemampuannya. Mereka harus berjuang mencari nafkah setiap hari bagi diri dan keluarganya agar tetap bisa bertahan hidup.

Pada masa pandemi seperti saat ini masyarakat sangat perlu saling peduli dan bekerja sama menghadapi pandemi virus *corona*. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, karena tidak bisa melepas ketergantungannya pada orang lain. Oleh sebab itu, kerja sama antara dua orang atau lebih sesungguhnya bertujuan agar manusia satu sama lain dapat saling membantu untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan tersebut.

⁸Jirhanuddin, Ahmad Dakhoir, Sulistyaningsih, “*Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangka Raya*”, Jurnal Al-Qardh, Vol.2, No.4, 2016, h.131

⁹Pipin Yosepin dan Baharuddin Husin, “*Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul ‘Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 12, No.01, 2018, h.124.

Kemudian, untuk mencapai tujuan bersama, maka sekelompok orang memiliki kesadaran untuk berorganisasi. Di kalangan kaum muslimin khususnya di Kota Palangka Raya, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai organisasi kemasyarakatan Islam (Ormas) seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Dewan Masjid Indonesia (DMI), Wanita Islam, dan lain-lain. Organisasi ini berdiri di bidang dakwah, sosial, dan pendidikan. Hadirnya Ormas Islam diharapkan dapat mengajarkan dan mencontohkan nilai moral dan kepedulian antar sesama manusia selama masa pandemi seperti saat ini. Situasi dan kondisi seperti inilah yang seharusnya dapat menjadi kesempatan bagi para organisasi keagamaan untuk saling berkontribusi bersama dengan berbagai pihak dalam mencegah dan mengatasi penyebaran *Covid-19*.

Observasi awal peneliti mengunjungi kantor sekretariat setiap ormas Islam yang berhasil didapat datanya dari Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Seperti yang dikatakan Ibu Erna, S.Ag. selaku Sekretaris PC Muslimat NU Kota Palangka Raya, dalam memperingati Hari Lahir (Harlah) yang ke-74 tahun, PC Muslimat NU Kota Palangka Raya melakukan berbagai kegiatan bakti sosial ke beberapa tempat, terutama bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di wilayah Kota Palangka Raya pada hari Sabtu tanggal 16/05/2020. Kegiatan tersebut berupa pembagian masker dan penyemprotan disinfektan di kawasan jalan dr. Murjani tepatnya gang Hidayah. Tidak hanya itu, pada hari sebelumnya pengurus PC Muslimat NU juga telah melakukan bantuan sosial dengan

memberikan bantuan bahan pokok penting (Bapokting) kepada warga kurang mampu dan para lansia di beberapa kelurahan dan Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya.¹⁰

Berdasarkan Studi Pendahuluan di berbagai Ormas Islam di Kota Palangka Raya, tidak semua Ormas Islam memiliki Program Kerja yang berkaitan di bidang sosial dan ekonomi. Adapun yang memiliki program sosial dan ekonomi sebanyak 6 Ormas Islam. Sehubungan dengan hal tersebut sasaran penelitian adalah sebanyak 25 organisasi. Alasan peneliti lebih memfokuskan Ormas Islam yang memiliki Program Kerja di bidang Sosial dan Ekonomi untuk di teliti adalah karena jika semua Ormas Islam yang diteliti akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kepedulian Sosial dan Ekonomi seperti yang diketahui sangat penting untuk masa pandemi seperti saat ini. Dimana sangat banyak masyarakat yang terdampak baik di bidang sosial maupun ekonomi. Sehingga kepedulian sosial dan ekonomi sangat penting untuk menjadi perhatian para Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Tingkat Kepedulian Sosial dan Ekonomi Ormas Islam di Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”**.

¹⁰Observasi awal di Palangka Raya pada 13 November 2020.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan permasalahan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya pembiasan permasalahan sehingga tidak terlepas dari pokok permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut sasaran penelitian akan berfokus pada Ormas Islam yang memiliki Program Kerja di bidang Sosial dan Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi yang memiliki program sosial dan ekonomi sebanyak 6 Ormas Islam, yaitu: Organisasi Aisyiyah, Organisasi Al-Hidayah, Organisasi Al-Mar'atus Sholihah, Organisasi GP Ansor, Organisasi PC NU, dan Organisasi Wanita Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka skripsi ini ditulis dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepedulian sosial organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2021?
2. Bagaimana tingkat kepedulian ekonomi organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tinjauan penulisan bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kepedulian sosial organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2021.
2. Tingkat kepedulian ekonomi organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2021.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan teori tentang peran organisasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian kajian ekonomi syariah khususnya di bidang sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
 - c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan bagi kepustakaan di bidang sosial dan ekonomi.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Organisasi Kemasyarakatan Islam di Kota Palangka Raya terkait Kepedulian Sosial dan Ekonomi
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya kajian sosial ekonomi terutama mengenai Kepedulian Sosial dan Ekonomi
- c. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, khususnya peningkatan kepedulian sosial dan ekonomi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, O.K. Bilqis Amini (2019) dengan judul skripsi “*Efektifitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada LAZISMU Kota Medan*”. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian yang dilakukan oleh O.K. Bilqis Amini dengan rumusan masalah, bagaimana efektifitas penghimpunan dana infaq yang dilakukan LAZISMU Kota Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penghimpunan dana infaq dalam meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan pada LAZISMU Kota Medan telah berhasil meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan sebesar 50% da ri awal berdirinya LAZISMU di Kota Medan selama satu

tahun lalu, hasil tersebut sudah cukup efektif.¹¹ Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas kepedulian sosial. Kemudian perbedaannya antara penelitian yang terdahulu dengan yang diteliti penulis adalah penelitian terdahulu membahas tentang penghimpunan dana infaq yang dilakukan LAZISMU kota Medan, sedangkan penelitian ini membahas tentang kepedulian sosial dan ekonomi Ormas Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *covid-19*.

Kedua, Febrianti Yovitaningtyas (2017), Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul skripsi "*Pengaruh Kepedulian Sosial Terhadap Perilaku Active Defending pada Peristiwa Bullying pada Remaja*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepedulian sosial terhadap perilaku *active defending* pada peristiwa *bullying*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya memiliki pengaruh signifikan yang positif antara kepedulian sosial terhadap perilaku *active defending* pada peristiwa *bullying* pada remaja, hal tersebut memiliki arti bahwa kepedulian sosial yang dimiliki remaja akan mengarahkan pada perilaku *active defending*. Penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi efektif dari kepedulian sosial yang berpengaruh terhadap perilaku *active defending* sebesar 13,5% sedangkan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi perilaku *active defending* adalah sebesar 86,5%.¹² Penelitian ini merupakan

¹¹O.K. Bilqis Amini, "*Efektifitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada LAZISMU Kota Medan*", Skripsi, Medan: Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

¹²Febrianti Yovitaningtyas, "*Pengaruh Kepedulian Sosial Terhadap Perilaku Active Defending pada Peristiwa Bullying pada Remaja*", Skripsi, Malang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas kepedulian sosial. Kemudian perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh kepedulian sosial terhadap perilaku *active defending* pada peristiwa *bullying*, sedangkan penelitian yang diteliti penulis adalah membahas tentang kepedulian sosial dan ekonomi Ormas Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *covid-19*.

Ketiga, Purwanti Naratasati (2008), Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi “*Kebijakan dan Strategi Ormas-Ormas Islam Kota Sukabumi dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan-kebijakan ormas-ormas Islam untuk pengembangan ekonomi syariah, apa dampak kebijakan-kebijakan tersebut terhadap perkembangan ekonomi syariah, bagaimana strategi ormas-ormas Islam dalam pengembangan ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Ormas-ormas Islam di Kota Sukabumi saat ini telah memberikan kontribusinya dalam pengembangan ekonomi syariah. Hal ini dapat dilihat dari peran ormas-ormas Islam dalam mendirikan koperasi syariah. Walaupun hal ini belum seluruhnya optimal dilakukan, namun Ormas-ormas Islam sudah melakukan perbaikan dari tahun ke tahun untuk mengembangkan ekonomi syariah.¹³

Persamaan antara penelitian ini dan yang diteliti penulis adalah Kontribusi Ormas-Ormas Islam. Kemudian perbedaan antara penelitian

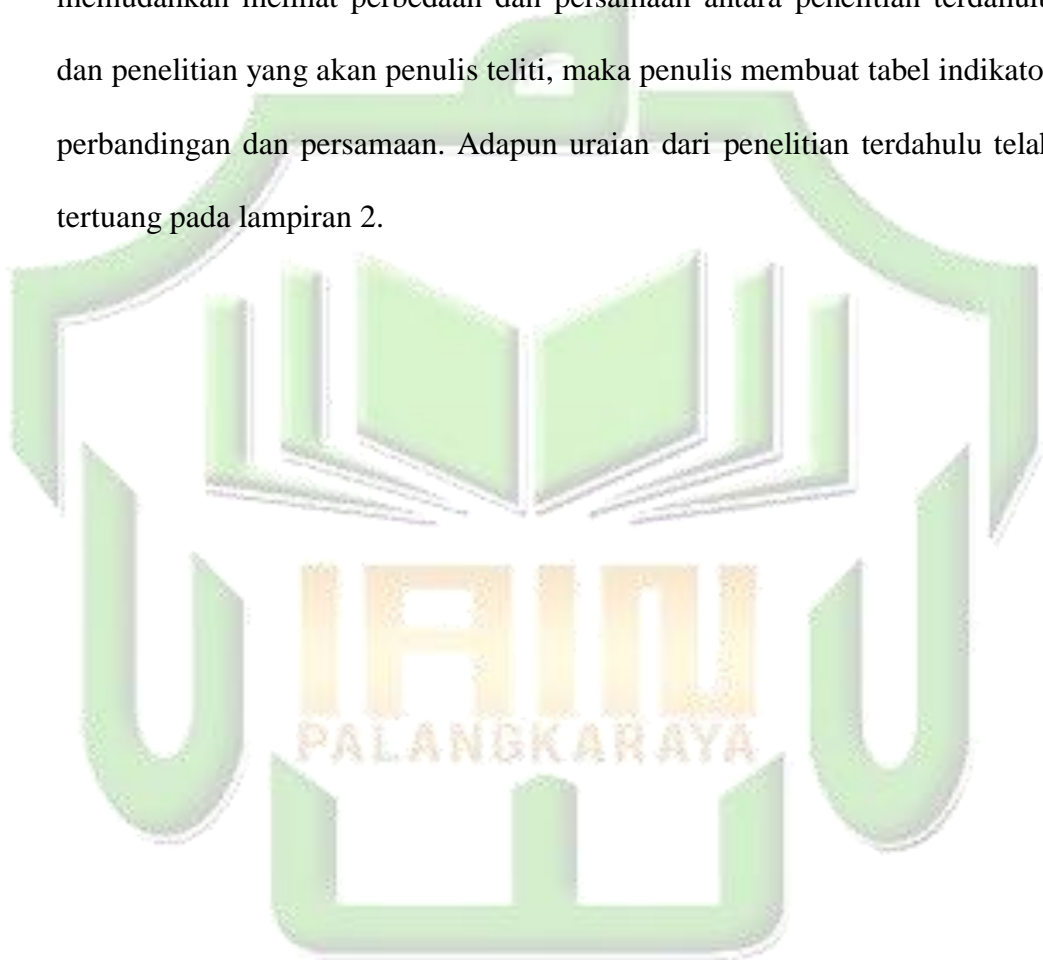
¹³Purwanti Naratasari, “*Kebijakan dan Strategi Ormas-Ormas Islam Kota Sukabumi dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*”, Skripsi, Jakarta: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

tersebut adalah penelitian sebelumnya membahas tentang kebijakan dan strategi ormas-ormas Islam, sedangkan yang diteliti penulis adalah membahas tentang kepedulian sosial dan ekonomi Ormas Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *covid-19*.

Keempat, Lopita Jayanti (2019), mahasiswi IAIN Bengkulu dengan judul skripsi, “Kontribusi ‘Aisyiyah dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1937-2018”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah berdirinya ‘Aisyiyah di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, bagaimana kontribusi ‘Aisyiyah di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 1937-2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ‘Aisyiyah di Kota Manna Bengkulu Selatan pertama Kali gerakan oleh seorang perempuan asal Padang Sumatra Barat, yang merupakan istri dari Ikram bin Kadri ketua pertama Muhammadiyah di Manna Bengkulu Selatan. Kemudian ‘Aisyiyah secara berkemajuan terus memberikan kontribusi dengan membangun amal usaha dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan maupun dalam bentuk bangunan infrastruktur ‘Aisyiyah di kota Manna melalui lembaga sosial untuk membantu dan memberdayakan kaum perempuan, dalam bidang sosial ‘Aisyiah telah mendirikan panti asuhan, ikut serta memberikan bantuan ketika ada musibah atau bencana serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya.¹⁴

¹⁴Lopita Jayanti, “Kontribusi ‘Aisyiyah dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 193-2018”, Skripsi, Bengkulu: Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang kontribusi ormas Islam. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dan yang diteliti penulis adalah penelitian sebelumnya berfokus pada satu ormas Islam yaitu 'Aisyiyah, sedangkan penelitian yang diteliti penulis adalah beberapa ormas Islam. Untuk memudahkan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis membuat tabel indikator perbandingan dan persamaan. Adapun uraian dari penelitian terdahulu telah tertuang pada lampiran 2.



B. Kajian Teori

1. Kajian Teoritis

a. Teori Kepedulian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.¹⁵ Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki. Kepedulian adalah bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh seseorang dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian adalah sebuah sikap keterhubungan antar manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.¹⁶

Kata kepedulian juga berhubungan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit seseorang yang saling peduli pada sesama maka akan cenderung menjadi pribadi individualitas. Individualitas yaitu sifat yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan ajaran yang

¹⁵Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h.1156.

¹⁶W.J.S. Poewadarmintra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

universal serta dianjurkan untuk semua agama.¹⁷ Kepedulian sosial pun bisa diartikan untuk memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain.¹⁸ Memberikan uluran tangan atau bantuan kepada sesama harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas. Maksudnya, kita tidak mengharapkan imbalan atau balasan dari pihak yang menerima bantuan itu. Ada kalanya kepedulian sosial dilakukan dalam bentuk kepedulian bersama yang dikoordinir oleh suatu kelompok yang sudah dibentuk untuk itu.¹⁹

Definisi Kepedulian menurut Wardhani, kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan

Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari. Seperti memberi bantuan kepada anak-anak panti asuhan berupa pakaian, perlengkapan sholat, makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran anak-anak panti asuhan.

Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan

¹⁷Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana, 2014, h.62.

¹⁸Bambang Ruksmono, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008, h.42

¹⁹Antonius Atosokhi Gea, dkk., *Relasi dengan Sesama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003, h. 282.

²⁰Wardhani dkk., *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982 h. 103

seperti memberikan bantuan uang untuk berobat ketika anak panti asuhan sakit.

2) Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak dalam panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

3) Membiayai pendidikan

Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. Pendidikan dan pengajaran berperan penting sebagai dasar pengetahuan baik akhlak, etika dan juga moral bagi anak, hal tersebut memang sangat menjadi anjuran oleh Allah dan juga Rasulullah untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.

Kepedulian sosial didalam agama Islam juga dikenal dengan istilah *Fadhāil al-A'māl* bidang *mu'amalah*. *Fadhāil al-A'māl* akan mempunyai nilai lebih dalam ibadah jika dilaksanakan dengan niat benar-benar ikhlas demi mendapatkan ridha Allah dan untuk mengikuti sunah Rasulullah SAW. Namun jika *Fadhāil al-A'māl* dilakukan karena ria maka *Fadhāil al-A'māl* tersebut tidak memiliki nilai. Didalam Alqur'an wujud kepedulian sosial masih bersifat global, alquran menggunakan istilah **الإحسان** dan **البر** dalam menyebutkan perilaku yang harus dilakukan seseorang terhadap orang lain.

Berikut ini merupakan hadits tentang dilarangnya Hidup Individualistis:²¹

a) Teks dan Terjemah Hadits

لَقَاعَلَيْهِلِلْهَالِرْسُومِدِخَاعَنْهُلِلْهَاضِرِالْكَمَابِنْسَاءَحَمْرِيَاعَنْ :
لِنَفْسِهِيُحِبُّمَاخِيَهَلَايُحِبُّحَتَّكُمْحَدَامُنِيُولَا . (وسلمالبخاريهاور)

Artinya: Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, menjelaskan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidak beriman seseorang di antara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.[HR. Bukhari, no. 13 dan Muslim, no. 45].²²

b) Penjelasan Hadis

Sikap manusia yang individualistis merupakan sikap mementingkan diri sendiri, sehingga tidak memiliki kepekaan

²¹Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, Jakarta: Sholahuddin Press, 2004, h. 25

²²Ibid

terhadap apa yang telah dirasakan oleh orang lain. Menurut agama, seperti yang disampaikan dalam hadits di atas yaitu termasuk golongan orang-orang yang tidak (sempurna) keimanannya. Seorang mukmin yang ingin mendapat ridho dari Allah swt. harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhoi-Nya. Salah satunya yaitu mencintai sesama saudara yang seiman seperti ia mencintai dirinya, sebagaimana dinyatakan dalam hadits di atas.²³ Kebaikan itu tidak hanya dapat diukur dengan kuantitas dan kualitas ritual formal, melainkan dapat melalui seberapa besar amal perbuatan seseorang bermanfaat dan membawa maslahat bagi manusia. Sebagaimana hadits: “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.* (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)”²⁴

b. Teori Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, karena semua yang kita lakukan dalam kehidupan akan memiliki kaitan dengan orang lain. Sedikit hal yang kita laksanakan soliter dan sangat jarang kesempatan kita benar-benar hanya sendirian.²⁵ Definisi sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal-hal yang berkenaan dengan

²³Ibid

²⁴Khotimatul Husna, *40 Hadits Shahih Pedoman Membangun Toleransi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, h.119.

²⁵Pip Jones, dkk., *Pengantar Teori-Teori Sosial (Dari Teori Fungsional hingga Post-Modernisme)* terjemahan Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016, h.1.

masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, Karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya. Dalam konteks ini, manusia diatur hak dan kewajibannya untuk menunjukkan identitasnya dalam sebuah arena, dan sering disebut sebagai status, bagaimana individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah ada dalam perangkat pedoman yang ada yang dipakai sebagai acuan.²⁶

Menurut Max Weber, individu dari manusia dalam masyarakat merupakan seseorang yang kreatif dan realitas sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang mencakup didalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Max Weber mengetahui bahwa dalam masyarakat terdapat struktural sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan.²⁷ Di dalam buku yang berjudul *Economy and Society*, Max Weber menguraikan tindakan sosial (*social action*) sebagai tindakan individu (*actor*) yang bermuatan makna subyektif

²⁶Dimas, <https://definisiimu.blogspot.com/2012/11/definisi-sosial.html> (Online 09 Oktober 2020).

²⁷Inspirasi Mendidik, "Teori-Teori Sosial", dalam <https://www.google.com/amp/s/inspirasimendidik.wordpress.com/2016/03/12/teori-teori-sosial/amp/> (Online 08 April 2021).

bagi individu yang bersangkutan, tetapi memiliki dampak bagi individu yang lainnya.²⁸

Di dalam buku tersebut, Weber telah menyebutkan empat tipe tindakan sosial sebagai motif seseorang melakukan suatu tindakan. Pertama adalah *instrumentally rational*, yaitu sebuah tindakan sosial untuk mengharapkan reaksi dari seseorang sesuai dengan kondisi atau tujuan seseorang yang melakukan suatu tindakan sosial tertentu. Kedua, *value rational* yaitu tindakan sosial yang dilandaskan pada nilai agama atau etika yang dipegang oleh aktor atau individu. Ketiga, *affectual* yaitu suatu tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi seseorang dalam hal ini lebih mengarah pada perasaan seseorang. Keempat, *Traditional* yaitu tindakan sosial yang dibentuk oleh kebiasaan yang sudah mengakar turun temurun dilakukan oleh aktor atau individu.²⁹

Dilihat dari sasaran dan tujuan dari istilah tersebut, hal yang berkaitan dengan kemanusiaan, maka bisa diasumsikan bahwasanya pernyataan tersebut pada dasarnya telah mengarah pada bentuk atau sifatnya yang humanis atau kemanusiaan dalam artian kelompok, mengarah pada hubungan antar manusia sebagai anggota masyarakat atau kemasyarakatan. Sehingga bisa dimaksudkan bahwa sosial merupakan rangkaian dari norma, moral, nilai dan aturan yang

²⁸Max weber, *Economy and Societ : An Outline of Interpretive Sociology*, University of California Press, 1978, h.4.

²⁹Max weber, *Economy and Societ : An Outline of Interpretive Sociology*, University of California Press, 1978, h.4.

bersumber dari kebudayaan suatu masyarakat yang digunakan sebagai patokan dalam berhubungan antar manusia. Sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat.

c. Ekonomi Syariah

Berbicara tentang ekonomi maka erat kaitannya dengan semua aktivitas perekonomian manusia guna menunjang kebutuhan hidup sehari-hari untuk kesejahteraan masyarakat. Umat Islam memang dituntut untuk bisa mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder dalam hidupnya. Syariat Islam dalam konsep normatif dan aplikatif adalah harus mampu mewujudkan kemaslahatan, kebaikan, ketentrangan serta kesejahteraan. Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan terutama dari syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia, yang telah terletak dalam perlindungan terhadap agama. Lima perkara tersebut adalah agama mereka (*li hifdz al-din*), diri (*li al-nafs*), akal (*li hifdz al-'aql*), keturunan (*li hifdz al-nasl*), harta benda (*li hifdz al-mal*). Apapun yang menjamin terlindungnya perkara ini, itu berarti melindungi kepentingan umum dan dikehendaki. Implikasi lima perkara itu didalam ilmu ekonomi sangat perlu untuk disadari bahwa

tujuan suatu masyarakat muslim adalah untuk berjuang demi mencapai cita-cita yang ideal.³⁰

Ilmu Ekonomi mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka, dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.³¹ Definisi yang populer sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut yaitu sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku manusia juga segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.³²

Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.³³ Sedangkan ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya

³⁰Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Alquran Surah At-Taubah [9]: 103)*, Yogyakarta: K-Media, 2018. H.6.

³¹Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makro Ekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, h.3.

³²Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h.3.

³³Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, "*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*", Jakarta: Kencana, 2014, h. 2.

alam yang langka sesuai ajaran Islam,³⁴ tanpa mengabaikan kebebasan individual dan mengurangi terjadinya ekologi guna menciptakan kondisi ekonomi yang semakin baik, yang didasarkan pada konsep triangle, yakni filsafat Tuhan, manusia, alam, dan lainnya.³⁵

Hakikat ekonomi Islam itu adalah penerapan syariat dalam sebuah aktivitas ekonomi. Pengertian ini dapat dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah masyarakat.³⁶ Karakteristik utama Islam adalah kesetaraan dan keserasian. Satu-satunya agama didunia yang memiliki sistem dan konsep penataan kehidupan yang paling lengkap adalah agama Islam. Dalam Islam aktivitas ekonomi yang dianjurkan untuk kemaslahatan dinilai sebagai ibadah.³⁷ Menurut para ahli, ekonomi Islam memiliki pengertian yang berbeda-beda diantaranya:³⁸

1) Menurut M. Akram Kan ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. 2) Menurut Umar Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan. 3) Muhammad Nejatullah Ash-Shidiqy ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim

³⁴Muhammad, “*Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*”, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h.5.

³⁵Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dkk, “*Islamic Business and Economic Ethics*”, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012, h 50.

³⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h.2-3.

³⁷Veithzal Rivai, *Islamic Economic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.168.

³⁸Abdul Manan, “*Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*”, Jakarta: Kencana, 2012, h.7.

terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu, dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman. 4) Menurut Kursyid Ahmad ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perpektif Islam.³⁹

Al-Qur'an dan hadist sebagai penuntun yang memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya, meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia dan selalu ideal untuk masa lalu, kini dan yang akan datang.⁴⁰ Sehingga memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang serta memaksimalkan kesejahteraan umat manusia.⁴¹ yang memberi warna kesejukan dalam perekonomian dunia.⁴²

Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen, produsen dan pemilik modal. Ekonomi Syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:⁴³

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)
- 3) Kebebasan (*free will*)
- 4) Tanggung jawab (*responsibility*)

³⁹Mustafa Edwin Nasution, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", Jakarta: Kencana, 2006, h. 16.

⁴⁰Suhrawardi dan Farid Wajdi, "Hukum Ekonomi Islam", Jakarta: Sinar Grafika, 2012, h.1..

⁴¹Nurul Huda Dan Mohammad Heykal, "Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis", Jakarta: Kencana, 2010, h. 3.

⁴²M. Nur Rianto Al Arif, "Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis", Bandung: Alfabeta, 2010, h. 4.

⁴³Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hlm. 29.

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran ekonomi sangatlah penting sekali untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan motto kesejahteraan inilah seseorang banyak sekali berlomba-lomba untuk melakukan berbagai hal yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga melupakan yang haq dan yang batil. Maka dari itu ekonomi syariah sangat penting sekali menjadi pelopor untuk mensejahterakan dan memajukan sebuah negeri.

d. Teori Empati

Empati berasal dari kata "*Einführung*" yang digunakan seorang psikologi Jerman, secara harfiah berarti "merasa terlibat". Empati adalah persepsi dan komunikasi yang melibatkan resonansi identifikasi, dengan mengalami sendiri refleksi emosional yang dialami orang lain. Empati berlangsung terus sepanjang hayat sebagai modus dasar bagi komunikasi yang berarti di antara orang-orang dewasa.⁴⁵ Menurut Surya dalam Herri Zan Pieter empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Stewart L., Tubbs, dan Sylvia Moss, *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*, Terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h.173.

baik yang tampak maupun yang tidak nampak, khususnya pada aspek perasaan, pikiran, dan keinginan.⁴⁶

Kemudian empati menurut Enjang adalah identifikasi kepada seseorang muncul ketika sampai batas-batas tertentu dalam setiap percakapan, bahkan empati merupakan proses mendasar dalam cinta.⁴⁷ Selanjutnya empati adalah suatu tindakan yang munculnya setelah terjadinya suatu proses interaksi, yang kemudian akan meningkatkan kualitas hubungan sosialnya. Manusia melakukan aktivitas-aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.⁴⁸

Jika berbicara tentang empati tidak akan pernah lepas dari rasa kepeduliannya seseorang, karena sikap empati merupakan rasa kepedulian terhadap orang lain, merasakan apa yang orang lain rasakan, baik itu senang, suka, sedih, duka yang dapat diperlihatkan dengan bahasa verbal maupun non verbal seseorang. Empati sangatlah penting dalam bersosial masyarakat, hal ini karena sikap empati dapat menghubungkan hubungan baik seseorang dengan orang lain.

⁴⁶Herri Zain Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012, h.103

⁴⁷Erni Indriasari, "Jurnal Konseling GUSJIGANG: Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015", Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muara Kudus, Vol. 2, No. 2, 2016, h.191.

⁴⁸Taufik, *Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.16

Menurut Safaria ciri-ciri empati adalah:⁴⁹ 1) ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, 2) dibangun berdasarkan kesadaran diri untuk peka terhadap perasaan orang lain, 3) peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan orang lain, 4) mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang di hadapinya. mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.

Seperti yang kita ketahui sebagaimana empati memiliki korelasi yang sangat erat dengan perilaku pro-sosial. Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Terdapat semacam niatan tulus dalam perilaku menolong. Dengan demikian, perilaku menolong yang bersifat transaksional tidak dapat dimasukkan ke dalam perilaku pro-sosial. Misalnya perilaku menolong pendukung partai politik tertentu yang beramai-ramai menjadi relawan dengan kaos dan bendera partainya untuk membantu korban bencana banjir, tanah longsor, atau letusan gunung berapi dengan maksud kampanye terselubung.⁵⁰

⁴⁹Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Aamara Books, 2005, h.105.

⁵⁰Khoiruddin Bashori, "Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, Issue 1, 2017, h.59.

2. Kerangka Konseptual

a. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam

Organisasi kemasyarakatan atau bisa disingkat dengan Ormas adalah istilah yang digunakan di Indonesia yaitu organisasi berbasis yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama. Kemudian, Ormas juga dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan tujuan, misalnya: agama, pendidikan, dan sosial. Dengan demikian, Ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang, baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial, maupun ekonomi.⁵¹

Pada dasarnya definisi suatu organisasi sama saja satu dengan yang lainnya, tetapi yang perbedaannya terletak pada visi, misi, strategi dan programnya. Dari keempat ini biasanya dirumuskan ketentuan dasar, yang biasa disebut dengan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART). Dalam konteks masyarakat Islam, berkumpul bukan hanya kumpul-kumpul yang membentuk kerumunan, melainkan menjadi jamaah yang memiliki visi dunia dan akhirat. Inilah

⁵¹Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, h.71.

yang menjadi pembeda berkumpulnya umat Islam dengan manusia pada umumnya.⁵²

Dengan demikian Organisasi Islam merupakan suatu gambaran bahwa organisasi itu membawa suatu tujuan tertentu, yakni Islam. Di Indonesia banyak sekali organisasi Islam, baik organisasi sosial keagamaan, organisasi sosial politik, organisasi profesi, organisasi kepemudaan, dan lain-lain.⁵³

Contoh Ormas Islam di Indonesia adalah Nahdhatul Ulama (NU) kemudian Nahdhatul Ulama ada jenis badan otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu yaitu Muslimat Nahdhatul Ulama (NU), Fatayat Nahdhatul Ulama (NU), Gerakan Pemuda Anshor, dan masih banyak lagi. Kemudian ada Muhammadiyah, sama seperti Nahdhatul Ulama, Ormas Muhammadiyah juga memiliki jenis badan otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu yaitu ada Aisyiyah, Naisiyatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, dan masih banyak lagi Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam di Indonesia.

Di tengah situasi pandemi *Covid-19*, Indonesia dilanda musibah dalam beberapa pekan terakhir. Setelah tragedi pesawat Sriwijaya Air jatuh, bencana banjir melanda Kalimantan Selatan, lalu disusul gempa bumi 6,2 Skala Ritcher (SR) di Majene, Mamuju dan

⁵²Mokhammad Abdul Aziz, “*Sikap Organisasi Kemasyarakatan Islam Terhadap Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Dan Perpu Nomor 2 Tahun 2017 (Perspektif Studi Kebijakan Dakwah)*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No. 1, 2017, h. 109.

⁵³Sakdiah, *Karakteristik Manajemen Organisasi Islam*, Jurnal Al-Bayyan, VOL.20., No. 29, 2014, h. 72.

Polewali mandar, Sulawesi Barat.⁵⁴ Kehadiran Ormas Islam yang berada di wilayah bencana tersebut sangat penting untuk saling bergotong royong membantu korban. Karena, Ormas Islam yang ada di daerah tersebut dapat memobilisasi anggotanya untuk membantu pemerintah daerah menangani bencana yang sedang melanda. Dalam bencana seperti ini, sudah seharusnya kepedulian sosial dan ekonomi harus saling menguat. Inilah yang akan mengurangi beban masyarakat yang ditimpa musibah, terlebih lagi masih dalam suasana pandemi seperti saat ini.

Perkembangan Islam di Indonesia sangatlah pesat, terbukti dengan lahirnya organisasi Islam. Perjuangan kaum muslim dalam kemerdekaan Indonesia, menjadi agama mayoritas sehingga Indonesia menjadi negara Islam terbesar. Perjuangan Islam di Indonesia tidak terlepas dari para pewaris ulama yang menyebarkan Islam di Indonesia. Organisasi yang didirikan memberikan dampak positif terhadap budaya karakter negara Indonesia. Sehingga Indonesia memiliki Islam yang sangat kuat dengan adanya organisasi Islam baik di bidang politik maupun sosial.⁵⁵

⁵⁴Bima Setiyadi, "*LDII ajak seluruh Ormas Islam Gotong Royong Bantu Korban Bencana*" dalam https://nasional.sindonews.com/read/303896/15/ldii-ajak-seluruh-ormas-islam-gotong-royong-bantu-korban-bencana-1610823709?_gl=1*1x3mgce*_ga*bDJUeXBwcnRMQ24ybEJBODJCcTBHZHF0N01PZmtTY116SUtXUmdMUzQ0STFXZIVQLVFpbmtLUUJXNVVvakstbQ (Online 07 Februari 2021)

⁵⁵Muhammad Rizal Aziz, "*Sejarah Berdirinya Organisasi-Organisasi Islam di Indonesia*" dalam https://www.academia.edu/8738905/Organisasi_Islam_Indonesia (Online 07 Februari 2021)

b. Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Coronavirus Disease 2019 selanjutnya disingkat dengan “*Covid-19*” adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Ini telah menyebar dari Tiongkok ke banyak negara lain di seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat. Bergantung pada keparahan dampak internasional *Covid-19*, kondisi wabah termasuk naik ke tingkat pandemi. Sehingga dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk perjalanan travel agen, perdagangan, pariwisata, persediaan makanan, bursa saham, dan keuangan negara.⁵⁶ Salah satu karakteristik penyakit *Covid-19* ini adalah mudah menular. Berdasarkan bukti yang tersedia *Covid-19* ini ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling beresiko tertular adalah mereka yang berhubungan dengan pasien *Covid-19* atau yang merawat pasien tersebut.⁵⁷ Pada masa pandemi ini, penularan yang paling dihindari adalah kontak fisik.⁵⁸

Pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian. Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa

⁵⁶I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19 Perspektif Agama dan Kesehatan*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 83.

⁵⁷Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, 2020, h. 33.

⁵⁸Nur Salwiyani Gani, dkk., *Covid-19 dalam Bingkai Komunikasi*, Kota Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020, h. 90.

pandemi *Covid-19* memberikan implikasi negative bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan, dan keuangan. Selain itu, dampak virus *corona* dalam kehidupan sosial masyarakat, diantaranya adalah timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru kita kenal. Sebagai contohnya: pada saat membeli makanan, baik di warung yang berlabel maupun kaki lima, seseorang menjadi lebih waspada dan mencari tahu apakah bersih atau tidak. Apakah pelayan ada yang bersentuhan dengan orang yang terjangkit virus atau tidak, sehingga timbullah keraguan.

Pada saat kita berbincang atau berjumpa dengan seseorang, baik dengan lingkungan kantor, maupun di lingkungan tempat tinggal, kita pun enggan untuk saling berjabat tangan, meskipun mereka adalah orang tua. Sebagaimana yang diajarkan sejak dulu untuk menghormati yang lebih tua. Namun, dikarenakan situasi inilah kita diharuskan menghindari jabatan tangan dan harus menjaga jarak 1-2 meter bila ingin berbicara dengan orang lain.⁵⁹ Tidak ada satupun Negara yang dapat memprediksi kapan pandemi *Covid-19* ini akan berakhir.⁶⁰

⁵⁹Chairul Bariah, “Pengaruh Corona terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat”, dalam <https://aceh.tribunnews.com/> (online 16 November 2020)

⁶⁰Aknolt Kristian Pakpahan, “*Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*”, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 2020.

Pandemi *Covid-19* yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya *Covid-19* ini yang membuat perekonomian menurun, semoga kaum muslimin selalu mengingat Allah SWT, selalu beriman dan bertaqwa “setiap penyakit ada obatnya dan apabila ditemukan obat yang tepat, sembuhlah penyakit itu”. (HR. Muslim). “dan Allah tidak akan menurunkan penyakit kalau tidak beserta obatnya”. (HR. Bukhari).⁶¹

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Keluarga yang sejahtera dapat meningkatkan angka kemakmuran suatu daerah, yang nantinya akan menekan jumlah kemiskinan pada suatu daerah.⁶² Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai semua orang, walaupun untuk mencapainya seseorang harus bekerja keras. Kesejahteraan memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi non materi. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dan

⁶¹Rahmat Bayu Nugroho, “*Dampak Covid-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat*”, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

⁶²Astria Widyastuti, “*Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2019*”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.1, No. 2, 2009, h. 2.

upaya yang dilakukan pemerintah melalui upaya-upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi.⁶³

Didalam kehidupan bermasyarakat, jika ada yang tidak mampu maka masyarakat yang saling membantu untuk mencukupkan. Mereka harus dibantu dan diperhatikan sehingga tidak dibiarkan begitu saja dalam keadaan yang serba kekurangan., kelaparan, tanpa pakaian, bahkan tanpa tempat tinggal. Islam merupakan sebagai *rahmatan lil alamin* memandang kefakiran dan kemiskinan sebagai bahaya yang benar-benar luar biasa. Karena, kemiskinan dan kefakiran dapat mengancam kehidupan umat manusia, yaitu dengan ditandainya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang pangan dan papan.⁶⁴

Menurut pandangan Mubyarto yang dikutip oleh Jaih Mubarak disebutkan bahwa kesejahteraan adalah perasaan hidup senang dan tenang tidak kurang apa-apa dalam batas yang mungkin dicapai oleh orang-perorang. Selanjutnya Mubyarto menjelaskan bahwa orang yang memiliki kehidupan sejahtera adalah: 1) orang yang tercukupi pangan, pakaian, dan rumah yang nyaman, 2) terpelihara kesehatannya, 3) anak-anaknya memperoleh pendidikan

⁶³Made Krisna Kalpika Sunu, "Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vo. 8, No. 8, 2019, h. 843.

⁶⁴Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Alquran Surah At-Taubah [9]: 103)*, Yogyakarta: K-Media, 2018, h. 47.

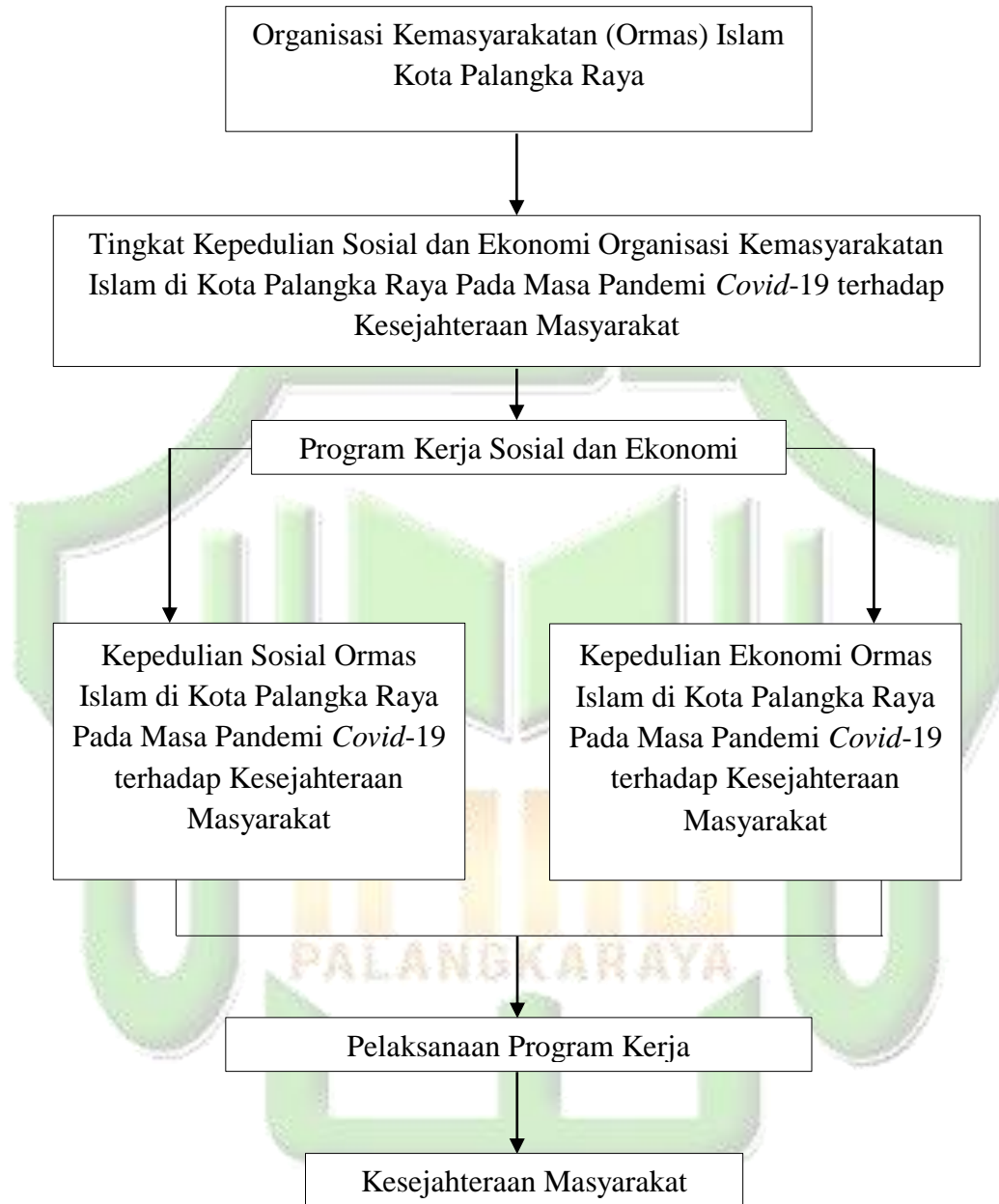
yang layak. Selain itu kesejahteraan juga mencakup unsur batin yaitu perasaan diperlakukan adil dalam kehidupan.⁶⁵

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini memfokuskan pada pengukuran tingkat kepedulian dalam bidang sosial dan ekonomi Ormas Islam di Kota Palangka raya, melalui penerapan Program Kerja Sosial dan Ekonomi dari Ormas Islam di Kota Palangka Raya selama masa Pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat.



⁶⁵Jaih Mubarak, “*Wakaf Produktif*”, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008, h.23.

Bagan 2.1**Skema Kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah selama 4 bulan, terhitung sejak bulan Mei sampai bulan Agustus 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi tepatnya di 6 sekretariat ormas Islam yang ada di kota Palangka Raya. Berikut adalah ke-6 ormas dengan masing-masing alamatnya:

- a. Ormas Aisyiyah (Jl. RTA Milono KM 1,5 Masjid Darul Arqam)
- b. Ormas Al-Hidayah (Jl. Sepakat VI No. 42, Komplek Bangas Permai)
- c. Ormas Al-Mar'atus Sholihah (Jl. Pinguin)
- d. Ormas GP Ansor (Jl. G.Obos X)
- e. Ormas PC Nahdlatul Ulama (Jl. Akasia 3)
- f. Ormas Wanita Islam (Jl. Pinguin)

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif lapangan dengan format fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang

terjadi pada beberapa individu.⁶⁶ Pendekatan lapangan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan untuk menganalisis data mengenai Tingkat Kepedulian Sosial dan Ekonomi Ormas Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari target penelitian. Data yang didapat oleh subjek melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁷

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian memuat tentang variabel-variabel penelitian serta karakteristik atau unsur-unsur yang akan diteliti, populasi, sampel, unit sampel, dan tempat penelitian.⁶⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah program kerja sosial dan ekonomi dari Ormas Islam di Kota Palangka Raya dalam masa covid-19.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, h.36.

⁶⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 15.

⁶⁸Suryana, *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian dan Kualitatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 34.

2. Subjek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁹ Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu berupa sifat-sifat populasi ataupun kriteria-kriteria yang sudah diketahui sebelumnya.⁷⁰

Adapun subjek pada penelitian ini yaitu terdiri dari pimpinan atau ketua dan anggota atau pengurus dari Ormas Islam yang diteliti di Kota Palangka Raya. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua atau anggota Ormas Islam di Kota Palangka Raya
- b. Anggota atau Pengurus divisi atau program kerja sosial dan ekonomi
- c. Anggota atau Pengurus yang masih aktif periode tahun 2020-2021

Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

⁶⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 61.

⁷⁰Fian, *Teknik Purpsive Sampling serta Contohnya*, diakses dari <http://tambahpinter.com/teknik-puposive-sampling/>, pada tanggal 21 Januari 2021 pukul 23.40 WIB.

Tabel 3.1
Subjek Ormas Islam

No.	Nama	Usia	Pekerjaan/Jabatan
1.	WN	44 Tahun	Ketua Ormas
2.	RN	46 Tahun	Sekretaris I
3.	LM	44 Tahun	Ketua Ormas
4.	LK	49 Tahun	Ketua Ormas
5.	SR	58 Tahun	Ketua Ormas
6.	AR	35 Tahun	Ketua Ormas

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2021.

Adapun kriteria informan dari peserta panti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kota Palangka Raya yang terdampak akibat pandemi corona
- b. Pernah mendapat bantuan dari ormas yang diteliti selama tahun 2020-2021
- c. Sedang berada di Kota Palangka Raya saat peneliti melaksanakan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapat 6 orang informan. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan (Masyarakat)

No.	Nama Informan	Usia
1.	DR	53 Tahun
2.	MN	42 Tahun
3.	WT	29 Tahun
4.	MF	21 Tahun
5.	NA	45 Tahun
6.	PM	40 Tahun

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁷¹ Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data dari beberapa Ormas Islam di Kota Palangka Raya. Kemudian peneliti mengamati Program kerja (Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, dan Evaluasi Program) di bidang sosial dan ekonomi dari Ormas-Ormas Islam yang diteliti di Kota Palangka Raya tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.⁷² Peneliti menggunakan wawancara dengan merekam percakapan narasumber menggunakan *handphone* dan menulis manual secara garis besar dari hasil wawancara tersebut agar sumber data yang diperoleh benar adanya.

3. Dokumentasi

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 179.

⁷²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 75.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁷³ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa catatan, print out program kerja, gambar, dokumen-dokumen lain yang terkait dengan program kerja di bidang sosial dan ekonomi Ormas Islam yang diteliti.

E. Pengabsahan Data

Maksud dari pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain itu hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian adalah benar-benar terjadi dan ada di lokasi penelitian. Terkait secara langsung dengan pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ada beberapa cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode.⁷⁴

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan

⁷³*Ibid.*, h. 85.

⁷⁴Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2010, h. 56-57.

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Adapun langkah yang dapat dilakukan melalui teknik triangulasi sumber yaitu dengan menggali data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada seluruh subjek penelitian dengan cara yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan kategori. Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data.⁷⁵ Dalam analisis data diperlukan beberapa tahap yang akan dilakukan, adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Collection* atau pengumpulan data adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. *Reduction* atau pengurangan data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pengelompokkan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
3. *Display* atau penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.

⁷⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h. 92.

4. *Verification* atau penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penelitian penelitian ini disajikan dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memasukan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang mana di dalamnya memaparkan penelitian terdahulu, serta teori-teori.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, mencakup masalah waktu, dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi pemaparan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab V, berisi bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Kota Palangka Raya, berikut penulis memaparkan mengenai gambaran umum Kota Palangka Raya berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.

Sedangkan tiang pertama pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia yakni Bapak Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut.

2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah “Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun, dan Sejahtera untuk semua”. Sedangkan misi Kota Palangka Raya adalah mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (lingkungan cerdas) yang meliputi:

- a. Pembangunan infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, pengelolaan limbah manajemen bangunan, lahan, tata ruang dan transportasi.
- b. Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat *smart society* (masyarakat cerdas) meliputi pembangunan kesehatan, pendidikan kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keagamaan.
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Palangka Raya *smart economy* (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil, usaha menengah, pariwisata, dan perbankan.⁷⁶

3. Letak Geografis

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

⁷⁶Pemerintah Kota Palangka Raya, Selayang Pandang

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit.⁷⁷ Yang mana 5 (lima) kecamatan tersebut dibagi dalam 30 (tiga puluh) Kelurahan yaitu :

- a. Kecamatan Pahandut, dibagi dalam 6 (enam) Kelurahan yaitu Kelurahan Pahandut, Kelurahan Panarung, Kelurahan Langkai, Kelurahan Tumbang Rungan, Kelurahan Tanjung Pinang dan Kelurahan Pahandut Seberang.
- b. Kecamatan Jekan Raya, dibagi dalam 4 (empat) Kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggul dan Kelurahan Petuk Katimpun.
- c. Kecamatan Sabangau, dibagi dalam 6 (enam) Kelurahan yaitu Kelurahan Kereng Bangkirai, Kelurahan Sabaru, Kelurahan Kalampangan, Kelurahan Kameloh Baru, Kelurahan Danau Tundai dan Kelurahan Bereng Bengkel.
- d. Kecamatan Bukit Batu, dibagi dalam 7 (tujuh) Kelurahan yaitu Kelurahan Marang, Kelurahan Tumbang Tahai, Kelurahan Banturung, Kelurahan Tangkiling, Kelurahan Sei Gohong, Kelurahan Kanarakan dan Kelurahan Habaring Hurung.

⁷⁷<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> (Online 19 Juni 2021)

- e. Kecamatan Rakumpit, dibagi dalam 7 (tujuh) Kelurahan, yaitu Kelurahan Petuk Bukit, Kelurahan Pager, Kelurahan Panjehang, Kelurahan Gaung Baru, Kelurahan Petuk Barunai, Kelurahan Mungku Baru dan Kelurahan Bukit Sua.⁷⁸

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kota Palangka Raya dengan mengedepankan visi dan misi terwujudnya kota yang maju yaitu melalui *smart environment* (lingkungan cerdas), mewujudkan kerukunan dengan *smart society* (masyarakat cerdas), dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan *smart economy* (ekonomi cerdas). Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut mengenai sarana perekonomian, perdagangan, dan jasa kota Palangka Raya tahun 2021.

Tabel 4.1

**Sarana Perekonomian Kota Palangka Raya
Tahun 2021**

Sarana Ekonomi	Jumlah
1. Perbankan	251
2. Koperasi	147
3. Industri	1956
4. Perdagangan	522
5. Akomodasi	821

Sumber: BPS Kota Palangka Raya 2021

⁷⁸<http://beautypalangkaracity.blogspot.co.id/2016/05/demografi-kota-palangkaraya-terdiri.html> (Online 19 Juni 2021)

Kota Palangka Raya pun banyak memiliki sarana keagamaan. Jumlah sarana keagamaan atau tempat ibadah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Keagamaan Kota Palangka Raya
Tahun 2021

Tempat Ibadah	Jumlah
1. Masjid	155
2. Mushola	79
3. Gereja Protestan	198
4. Gereja Katholik	6
5. Pura	4
6. Vihara	5

Sumber: BPS Kota Palangka Raya 2021

Kemudian untuk sarana kesehatan di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Kesehatan Kota Palangka Raya
Tahun 2021

Sarana Kesehatan	Jumlah
1. Rumah Sakit	6
2. Rumah Sakit Bersalin	2
3. Poliklinik	5
4. Puskesmas	10
5. Puskesmas Pembantu	25
6. Apotek	8

Sumber: BPS Kota Palangka Raya 2021

Sarana pendidikan di Kota Palangka Raya pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan Kota Palangka Raya
Tahun 2021

Sarana Pendidikan	Jumlah
1. Taman Kanak-Kanak (TK)	134
2. Raudhatul Athfal (RA)	30
3. Sekolah Dasar (SD)	123
4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)	23
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	47
6. Madrasah Tsanawiyah (MTs)	13
7. Sekolah Menengah Atas (SMA)	27
8. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	16
9. Madrasah Aliyah (MA)	7
10. Perguruan Tinggi	15

Sumber: BPS Kota Palangka Raya 2021

B. Profil Ormas Islam Kota Palangka Raya

Peran ulama sebelumnya adalah lebih sebagai pemuka agama yang berorientasi pada masalah ibadah saja. Kemudian, seiring berjalannya waktu peran ulama begitu berperan penting dalam dunia politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Selama masa pandemi covid-19 organisasi Kemasyarakatan Islam Kota Palangka Raya yang aktif dalam kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi adalah Ormas Aisyiyah, Ormas Al-Hidayah, Ormas Al-Mar'atus Sholihah, Ormas GP Ansor, Ormas PC Nahdlatul Ulama, dan Ormas Wanita Islam. Profil Ormas-ormas Islam yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aisyiyah

a. Sejarah Singkat Organisasi

Aisyiyah merupakan organisasi yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, tetapi memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) tersendiri. Organisasi ini didirikan oleh Nyai Walidah di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H yaitu bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 M.⁷⁹ Latar belakang berdirinya Aisyiyah adalah dengan tujuan dikarenakan kondisi umat muslim di Indonesia dalam praktik ibadahnya telah menyimpang dari ajaran Islam. Kemudian karena kondisi wanita di Indonesia cukup memprihatinkan.⁸⁰ Nama Aisyiyah pun terinspirasi dari nama istri Nabi Muhammad SAW, yaitu Aisyah yang terkenal cerdas. Harapannya, dengan dinamakannya ormas tersebut dengan nama Aisyiyah, sehingga bisa menjadi profil orang-orang Aisyiyah. Islam yang maju sebagaimana terlihat pada penafsiran Muhammadiyah-Aisyiyah terhadap ayat Al-Qur'an yang tidak membeda-bedakan jenis kelamin dalam hal berdakwah menjadi karakter Muhammadiyah-Aisyiyah.

b. Visi dan Misi

Visi Aisyiyah adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kemudian misi Aisyiyah adalah sebagai berikut:

⁷⁹Suratmin, *Nyai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Depdikbud, 1977, h.55

⁸⁰Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, h.9.

- 1) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan
- 2) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam
- 4) Memperteguh iman, memperkuat ibadah, serta mempertinggi akhlak
- 5) Meningkatkan semangat ibadah, membangun dan memelihara tempat ibadah, meningkatkan pendidikan, serta memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah yang berkualitas.

c. Struktur Organisasi

- 1) Pimpinan Pusat Aisyiyah adalah pimpinan tertinggi yang memimpin organisasi tingkat nasional.
- 2) Pimpinan Wilayah Aisyiyah adalah pimpinan organisasi tertinggi dalam wilayah tingkat provinsi
- 3) Pimpinan Daerah Aisyiyah adalah pimpinan organisasi tertinggi dalam wilayah tingkat kabupaten/kota
- 4) Pimpinan Cabang Aisyiyah adalah pimpinan tertinggi dalam wilayah tingkat kecamatan
- 5) Pimpinan Ranting Aisyiyah adalah pimpinan organisasi tertinggi dalam wilayah tingkat kelurahan atau desa.

2. Al-Hidayah

a. Sejarah Singkat Organisasi

Pengajian Al-Hidayah merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berdiri di Jakarta tepat pada tanggal 5 Oktober 1979. Ormas Al-Hidayah adalah organisasi resmi sayap partai Golkar beserta segenap pengurus dan anggota. Ormas pengajian Al-Hidayah ini beraqidah Islam, berasaskan Pancasila dan UUD 1945 beserta amandemennya. Organisasi ini bersifat sosial, keagamaan, kesetaraan, dan kesejahteraan. Anggota dari ormas ini adalah para kaum wanita Indonesia yang beragama Islam. kedaulatan organisasi berada ditangan anggota dan dengan

dilaksanakan sepenuhnya oleh Mukhtar. Kemudian, Mukhtar dilaksanakan satu kali dalam 5 tahun.

b. Visi dan Misi

Visi dari Ormas Al-Hidayah adalah terbentuknya kaum perempuan Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak karimah, cerdas, mandiri, kemudian sejahtera dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah dalam wadah NKRI yang demokratis.

Untuk misi dari Ormas Al-Hidayah adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya perempuan Indonesia yang meliputi aspek keagamaan, pendidikan, kebudayaan, dan IPTEK
- 2) Menggalang dan menggerakkan kaum perempuan Indonesia beserta seluruh potensi yang dimilikinya
- 3) Mengupayakan sistem kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan yang menjamin hak-hak asasi perempuan dan keluarga.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan Indonesia di berbagai bidang
- 5) Mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga dan bermasyarakat

c. Struktur Organisasi

Tingkat kepengurusan ormas Al-Hidayah terdiri atas Pengurus Besar (PB) untuk pengurus pusat. Pengurus Wilayah (PW) untuk pengurus tingkat provinsi. Pengurus Daerah (PD) untuk pengurus tingkat kota/kabupaten.

3. Al-Mar'atus Sholihah

a. Sejarah Singkat Organisasi

Al-Mar'atus Sholihah berdiri pada tahun 1999 didirikan oleh Almh. Hj. Aslamiyah, Hj. Latief, dan Hj. Mahdiyah. Pada tahun 1999 beliau bertiga menghadap istri Gubernur pada saat itu, Ibu Warsito Rachman. Al-Mar'atus Sholihah adalah ormas yang hanya ada di tingkat kota Palangka Raya, tidak terbagi ke kota lain ataupun provinsi lain. Ormas Pengajian Al-Mar'atus Sholihah ini merupakan pengajian independen, dalam artian tidak dibawah naungan partai. Organisasi pengajian ini bersifat sosial, keagamaan, dan kesejahteraan. Anggota dari ormas ini adalah para kaum wanita khususnya para ibu-ibu majelis ta'lim di tiap pengajian.

b. Visi dan Misi

Visi dari ormas pengajian Al-Mar'atus Sholihah adalah terwujudnya insan yang memiliki iman, taqwa, sholihah, berilmu, beradab, dan berakhlakul karimah. Kemudian untuk misi dari ormas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan lingkungan yang beriman, bertqwa, berilmu, beramal, serta berzikir dan berfikir
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang sholihah
- 3) Menumbuhkan sikap taat dan bertanggung jawab terhadap hukum-hukum agama dan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat

- 4) Membentuk wanita yang mandiri, berani mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab, serta kasih sayang antara satu sama lain
- 5) Terwujudnya majelis ta'lim yang mandiri dan produktif melalui peningkatan peran perekonomian, perdagangan dan pengelolaan usaha

c. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan ormas pengajian Al-Mar'atus Sholihah Kota Palangka Raya meliputi Pengurus Daerah (PD) Kota Palangka Raya yang satu-satunya kepengurusan tanpa ada Pengurus Wilayah maupun Pengurus Cabang. Pengurus Ormas Al-Mar'atus Sholihah bertanggung jawab kepada Dewan Majelis Ulam Indonesia (MUI) Kota Palangka Raya

4. Gerakan Pemuda (GP) Ansor

a. Sejarah Singkat Organisasi

Ansor adalah organisasi yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 14 Desember 1949 di Surabaya. Lahirnya Gerakan Pemuda (GP) Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, semangat nasionalisme, pembebasan, dan etos kepahlawanan. GP Ansor lahir dalam suasana keterpaduan antara pelopor kepemudaan pasca sumpah pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Barisan Serbaguna (Banser) merupakan sebagai bentuk perjuangan Ansor yang nyaris

melegenda. Terutama, ketika pada saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G30S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.

Ansor dilahirkan berawal dari situasi konflik internal. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam., pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, beliau adalah tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur adalah tokoh yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang menjadi berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Nama Ansor ini merupakan saran KH Abdul Wahab sekaligus guru besar kaum muda pada masa itu. Ansor diambil dari nama kehormatan yang diberikan Rasulullah SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah.

b. Visi dan Misi

Visi GP Ansor adalah revitalisasi nilai dan tradisi, penguatan sistem kaderisasi, pemberdayaan potensi kader, serta kemandirian organisasi. Kemudian untuk misi dari ormas GP Ansor adalah sebagai berikut.

- 1) Internalisasi Nilai Aswaja dan Sifaur Rasul dalam Gerakan GP Ansor
- 2) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi

- 3) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader organisasi

c. Struktur Organisasi

Berikut adalah tingkatan kepengurusan dalam organisasi GP Ansor.

- 1) Pimpinan Pusat adalah pengurus GP Ansor tingkat nasional yang berada di Jakarta
- 2) Pimpinan Wilayah adalah pengurus GP Ansor tingkat provinsi yang berada di Provinsi
- 3) Pimpinan Cabang adalah pengurus GP Ansor yang berada di tingkat Kota/Kabupaten
- 4) Pimpinan Anak Cabang adalah pengurus GP Ansor yang berada di tingkat Kecamatan
- 5) Pimpinan Ranting adalah pengurus GP Ansor yang berada di tingkat Desa/Kelurahan

5. Nahdlatul Ulama (NU)

a. Sejarah Singkat Organisasi

Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi sosial keagamaan yang berdiri pada 16 Rajab 1344 H/31 Januari 1926 tepatnya di Kota Surabaya. Tokoh pendiri organisasi NU adalah KH Hasyim Ansyari dan KH Abdul Wahab Hasbullah. Ormas NU bergerak pada bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Ormas NU memiliki akidah Islam menurut paham ahlussunah waljamaah dan penganut mazhab empat yaitu Imam Hanafi, Imam Syafi'i, Imam Hambali, dan Imam Maliki. Ormas

NU berasaskan Pancasila. Kelahiran NU tidak pula terlepas dari adanya responsi ulama terhadap situasi umat Islam ketika itu. Pada permulaan abad 20 umat Islam mengalami kegoncangan akibat kekalahan Turki Usmani pada Perang Dunia I. Yang dipandang sebagai keruntuhan dunia Islam. Tujuan didirikannya NU adalah untuk memperjuangkan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan ahlussunah waljamaah. Hingga pada saat ini Nu adalah organisasi terbesar di Indonesia.

b. Visi dan Misi

Visi ormas NU adalah menegakkan ajaran Islam sesuai ahlussunah waljamaah dalam bermasyarakat. Kemudian, untuk misi dari ormas NU adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam
- 3) Mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan ke-Islaman dan kemanusiaan
- 4) Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat

c. Struktur Organisasi

Berikut merupakan tingkatan organisasi NU.

- 1) Pengurus Besar (PB) NU adalah pengurus tingkat nasional yang berada di Jakarta
- 2) Pengurus Wilayah (PW) NU adalah pengurus tingkat Provinsi yang berada di tiap provinsi

- 3) Pengurus Cabang (PC) NU adalah pengurus tingkat Kota/Kabupaten
- 4) Majelis Wakil Cabang (MWC) NU adalah pengurus tingkat Kecamatan
- 5) Pengurus Ranting NU adalah pengurus tingkat Desa/Kelurahan
- 6) Anak ranting Nu adalah pengurus yang berada di suatu kelompok atau komunitas

6. Wanita Islam (WI)

a. Sejarah Singkat Organisasi

Ormas Wanita Islam (WI) lahir pada tanggal 22 Dzulqaidah 1382 H/29 April 1962 tepatnya di Yogyakarta. Sebagai hasil musyawarah besar para tokoh Badan Kesejahteraan Wanita Islam dari berbagai provinsi untuk menyatukan organisasi dibawah satu pimpinan supaya usaha lebih efektif dan teratur. Badan Kesejahteraan Wanita Islam kemudian berubah menjadi suatu Organisasi Wanita yang bernama Wanita Islam (WI). Wanita Islam berasa Islam dan bergerak pada bidang keagamaan, Sosial, Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah. Ormas Wanita Islam adalah organisasi independen. Ketua umum Pengurus Pusat Wanita Islam yang pertama adalah Ibu Zaenab Damiri, kemudian Penasehat adalah Ibu Hj. Agus Salim (Istri Alm. Jenderal Sudirman), Ibu Sunaryo Mangunpuspito, Ibu RABS Samsuridjal, dan Ibu AR. Baswedan.

b. Visi dan Misi

Visi dari ormas Wanita Islam adalah terwujudnya Wanita Islam sebagai organisasi muslimah yang amanah, Independen, profesional dan unggul dalam mengatasi tantangan dan permasalahan muslimah di tingkat nasional dan regional. Kemudian untuk misi dari WI adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta keilmuan dan keterampilan pengurus dan anggota
- 2) Meningkatkan wawasan dan kepekaan serta kemampuan anggota dalam menghadapi tantangan berbagai permasalahan kehidupan umat, terutama muslimah
- 3) Mengembangkan kemandirian organisasi yang bebas dari ketergantungan dan keberpihakan terhadap individu maupun lembaga di luar organisasi
- 4) Mengembangkan jaringan, kerjasama dengan instansi pemerintah dan non pemerintah

c. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi dari ormas Wanita Islam (WI).

- 1) Pengurus Pusat berada di Jakarta, terdiri dari Majelis Pertimbangan, Majelis Hikmah dan Pengurus Harian
- 2) Pengurus Wilayah berada di tiap Provinsi
- 3) Pengurus Daerah berada di tiap Kota/Kabupaten
- 4) Pengurus Cabang berada di tiap Kecamatan
- 5) Pengurus Ranting berada di tiap Desa/Kelurahan

C. Penyajian Data

Pada penyajian data hasil penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya. Kemudian setelah Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya telah keluar, peneliti dipersilakan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan penggalian data.

Sebelum masuk pada wawancara, peneliti akan memaparkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Hasil observasi tersebut ialah ormas Islam di Kota Palangka Raya tidak semua memiliki program kerja di bidang sosial dan ekonomi pada masa pandemi ini. Dari pengamatan peneliti, kegiatan program kerja yang dilakukan para ormas merupakan sebagai bentuk kepedulian kepada sesama. Hal tersebut khususnya untuk masyarakat di kota Palangka Raya yang terdampak covid-19 dan berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, peneliti menanyakan permasalahan atau kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh para ormas selama menjalankan tugas dan fungsinya di lapangan. Apabila ada permasalahan atau kendala yang dihadapi, maka pihak ormas akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan evaluasi selama kegiatan.⁸¹

⁸¹Hasil Observasi, pada tanggal 14 November 2021

Peneliti dalam melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 6 orang subjek dan 6 orang informan. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh:

1. Subjek 1

Nama : WN⁸²

Jabatan : Ketua Ormas Al-Mar'atus Sholihah Kota Palangka Raya

Peneliti mewawancarai Ibu WN selaku ketua Ormas Islam Al-Mar'atus Sholihah Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari WN berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa tugas pokok dan fungsi Ormas Islam Markhatus Sholehah, Jawaban yang diberikan oleh WN ialah:

“Jadi ormas ini adalah ormas yang menaungi grup-grup pengajian ibu-ibu. Tugas pokok dan fungsi dari ormas kami yang pasti dalam bidang keagamaan. Salah satunya, meningkatkan pengetahuan keagamaan melalui pengajian setiap bulan. Kemudian, melatih ibu-ibu pengajian dalam hal kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kaum ibu-ibu.”

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa tugas pokok dan fungsi dari Ormas Islam Al-Mar'atus Sholihah adalah sebagai wadah peningkatan pengetahuan keagamaan para ibu-ibu pengajian yang dilakukan melalui pengajian gabungan beberapa grup pengajian di Kota Palangka Raya.

⁸²Wawancara dengan WN di Palangka Raya, 04 Juni 2021

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa saja program kerja yang terdapat pada bidang sosial dan ekonomi? Ibu WN menjawab:

“Banyak sekali terutama seperti masa pandemi *covid-19* seperti saat ini. Ormas kami banyak terlibat kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi. Misalnya, untuk kegiatan sosial kami berbagi sembako-sembako untuk anggota yang terdampak yang memang benar-benar membutuhkan, kemudian tiap-tiap masjid mencari orang-orang yang kurang mampu untuk dibantu, Kemudian untuk di bidang ekonomi, kami mengadakan pelatihan-pelatihan menjahit, membordir, membuat kue-kue atau makanan supaya keterampilan para ibu-ibu meningkat. Dan pelatihan ini dibina oleh UMKM Kota Palangka Raya”.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa ada banyak kegiatan sosial dan ekonomi dari Ormas Al-Mar’atus Sholihah, diantaranya berbagi sembako kepada orang sekitar yang terdampak dan melaksanakan pelatihan keterampilan para ibu-ibu untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tersebut pada masa pandemi *covid-19*, Ibu WN menjawab:

“untuk perencanaan salah satu kegiatan, Insya Allah mulai minggu depan kami akan mengumpulkan ketua-ketua pengajian, untuk membuat suatu kegiatan yaitu dengan cara setiap tanggal 16 ibu-ibu mulai melakukan sedekah subuh. Menabung terserah saja, baik seribu, lima ratus atau berapapun tiap selesai solat subuh. Kemudian nantinya tiap tanggal 16 di bulan selanjutnya dibuka sama-sama di pengajian, kita kumpulkan. Kemudian pelaksanaan dari kegiatan tersebut setelah uang terkumpul maka uang hasil sedekah itu diguncang seperti arisan. Nantinya akan dibentuk tim ketua dan sekretariat untuk cek lapangan, yang mana mustahik miskin yang perlu dibantu, atau misal ada ibu-ibu punya keterampilan tidak punya modal, nah disitu bisa kita bantu. Terakhir untuk evaluasi, ketika rapat kita paling memperhatikan apa yang kira-kira masih kurang, seperti pada saat pembagian sembako waktu itu

kan tidak ada telur, jadi bagaimana jika ke depannya kita berikan telur satu tabak. Nah semoga dengan evaluasi ke depannya bisa lebih membantu masyarakat yang terdampak.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu kegiatan yang diselenggarakan Al-Mar'atus Sholihah yaitu sedekah subuh yang dilakukan seperti menabung setiap subuh. Kegiatan itu dilaksanakan tiap tanggal 16 perbulannya. Hasil tiap bulan akan di kocok dan rencananya hasilnya akan mereka sumbangkan untuk orang-orang yang membutuhkan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, dimana lokasi sasaran untuk pelaksanaan program tersebut, kemudian Ibu WN menjawab:

“Dengan adanya kegiatan berbagi sembako dan bantuan lainnya, lokasi sasaran kami biasanya di lingkungan pengajian, terutama anggota aktif yang kurang mampu. Baru kemudian, sisanya anggota kurang aktif yang memang sangat perlu dibantu.”

Maksud wawancara di atas, diketahui bahwa lokasi sasaran untuk pembagian bantuan-bantuan sosial biasanya lingkungan sekitar pengajian dan anggota ormas Al-Mar'atus Sholihah yang aktif diutamakan, kemudian setelah terpenuhi maka sisanya diberikan kepada anggota yang kurang aktif.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, siapa sasaran dari adanya program kerja tersebut? Ibu WN menjawab:

“seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jadi subjek sasaran kami adalah anggota pengajian kami yang memang benar-benar membutuhkan, dan kemudian orang di lingkungan sekitar pengajian kami.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana langkah-langkah ormas Al-Mar'atus Sholihah agar kegiatan kepedulian sosial ini menjadi efektif dan tepat sasaran? Ibu WN menjawab:

“agar kepedulian sosial dan ekonomi ini tepat sasaran, sebelum kami menentukan sasaran yang akan dibantu, pengajian kami akan membentuk sebuah sekretariat yang terdiri dari ketua dan lain-lain. Kemudian setelah terbentuk maka akan melakukan survei secara langsung. Dengan dilakukannya survei secara langsung memang diharapkan target sesuai sasaran dan benar-benar orang yang membutuhkan.”

Berdasarkan wawancara di atas, langkah yang dilakukan ormas Al-Mar'atus Sholihah agar bantuan tepat sasaran adalah dengan membentuk tim survei.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan program kerja pada bidang kepedulian sosial dan ekonomi di masa pandemi *Covid-19* ini? Ibu WN menjawab:

“alhamdulillah tidak ada kendala serius sebenarnya, hanya saja akibat *covid* ini kami melaksanakan kegiatan jadi kurang bebas. Intinya kalau ada dana ada uang pasti semua lancar.”

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui ormas Al-Mar'atus Sholihah hampir tidak memiliki kendala.

2. Subjek 2

Nama : RN⁸³

Jabatan : Sekretaris I Ormas Wanita Islam Kota Palangka Raya

Peneliti mewawancarai Ibu RN selaku sekretaris Ormas Islam Wanita Islam Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari RN berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa tugas pokok dan fungsi Ormas Islam Wanita Islam, Jawaban yang diberikan oleh RN ialah:

“Jadi organisasi Wanita Islam (WI) itu pertama kali didirikan di Yogyakarta pada tanggal 29 April 1962. Sejumlah tokoh ternama pun terlibat atas lahirnya WI ini seperti istri K.H. Agus Salim dan istri Jenderal Sudirman, dan ketua umum pertama WI adalah Hj. Zaenab Damiri. Jadi, WI ini memiliki tugas pokok dan fungsi yang bergerak di bidang keagamaan, sosial, ekonomi, pendidikan, dan dakwah. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur, yang diridhoi Allah SWT mewujudkan pribadi-pribadi muslimah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak karimah, serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan secara kaffah.”

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa ormas Wanita Islam ini adalah organisasi independen. Kemudian ormas WI dibentuk dengan tujuan mensejahterakan rakyat dengan mewujudkan muslimah berakhlak karimah serta mengamalkan di kehidupan sesuai ajaran Islam.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa saja program kerja yang terdapat pada bidang sosial dan ekonomi? Ibu RN menjawab:

“untuk program sosial, kami ada kegiatan santunan anak yatim di panti asuhan Berkah, terus kemudian berbagi masker pastinya yang

⁸³Wawancara dengan RN di Palangka Raya, 07 Juni 2021

namanya gerakan 2000 masker, kemudian ada juga gerakan jumat berkah satu bulan sekali di taman Isen Mulang tepatnya di jalan Cilik Riwut KM 5. Untuk kegiatan jumat berkah itu biasanya kami membagikan berupa kotakan, seperti wadai, nasi, dan sebagainya tidak menentu. Dan program ekonomi kami ada berbagi sembako dan uang untuk peduli bencana kebakaran di Panarung, banjir di Kalsel, kemudian donasi untuk Palestina, dan ada lagi namanya Bunda Wakaf. Terus ada juga kegiatan kami para ibu-ibu anggota Wanita Islam membuat tas purun untuk dijual.”

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui program kerja dari ormas Wanita Islam sangat membantu masyarakat yang terdampak musibah seperti banjir di Kalsel, kebakaran di Panarung, begitu juga masyarakat yang terdampak selama pandemi ini.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tersebut pada masa pandemi *covid-19*, Ibu RN menjawab:

“perencanaan dari salah satu kegiatan program kerja kami adalah mensukseskan program bunda wakaf. Jadi pelaksanaan disini kita akan mengumpulkan wakif sebanyak-banyaknya. Pada tanggal 25 April 2021 kemaren, ormas Wanita Islam seluruh Indonesia memecahkan rekor muri tepat pada puncak milad ke-59 tahun WI. Jadi pemecahan rekor muri ini dalam kategori “Wakaf Uang Online dengan Qris Pertama di Indonesia. Alhamdulillah pelaksanaan dengan jumlah wakif 5.900 wakif. Hanya dengan 60.000 rupiah sudah bisa berwakaf. Kita tau sendiri kan selama pandemi ini banyak sekali masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, kesulitan dalam pendidikan, kehilangan pekerjaan, ditambah lagi dengan cuaca ekstrim dan bencana alam di berbagai wilayah ini. Karena itulah kami Wanita Islam ini hadir turut serta membantu pemerintah untuk membantu masyarakat dengan bergandeng tangan memberikan pencerahan dan bantuan kepada masyarakat yang terdapat musibah.”

Berdasarkan wawancara diatas, ormas Wanita Islam ini melaksanakan kegiatan Bunda Wakaf secara serentak seluruh WI se-

Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini semoga bisa saling bahu-membahu saling membantu pemerintah mensejahterakan rakyat Indonesia.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, dimana lokasi sasaran untuk pelaksanaan program tersebut, kemudian Ibu RN menjawab:

“untuk lokasi sasaran kami ini biasanya ke anggota dulu ya pastinya. Terus kemudian, barulah kami bagi-bagikan ke masyarakat sekitar atau terkadang kami bagi-bagikan ke jalan-jalan dan taman Isen Mulang pal 5 itu ya.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, siapa sasaran dari adanya program kerja tersebut? Ibu RN menjawab:

“sasarannya adalah anggota internal WI yang membutuhkan kemudian masyarakat-masyarakat yang terdampak pandemi ini.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui sasaran lokasi dan penerima bantuan adalah anggota dari WI sendiri yang paling membutuhkan untuk dibantu, jika sudah tercukupi, maka bantuan disumbangkan untuk masyarakat diluar.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana langkah-langkah ormas Wanita Islam agar kegiatan kepedulian sosial ini menjadi efektif dan tepat sasaran? Ibu RN menjawab:

“jadi langkah dari kami adalah dengan cara menerima info dari anggota ya nak. Jadi, misalnya saya merekomendasikan tetangga saya di jalan gang ini, nanti akan di data dan dilihat dibandingkan dengan info dari anggota lainnya, jika memang layak dan harus dibantu, maka kami akan memberikan bantuan-bantuan kepada orang tersebut, baik berupa uang, ataupun sembako.”

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui langkah-langkah agar efektif secara merata kepedulian sosial dan ekonomi ini, anggota pengurus WI melakukan pendataan secara langsung dari info yang didapat

anggotanya. Sehingga menghindari ketidaksesuaian penerima bantuannya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan program kerja pada bidang kepedulian sosial dan ekonomi di masa pandemi *Covid-19* ini? Ibu RN menjawab:

“nah untuk kendala ya nak, kami terkendala saat kegiatan Bunda Wakaf itu. Karena disitu pendataan kami dengan cara online. Tau sendiri kan kebanyakan kami ini ibu-ibu ya, agak sedikit gaptek. Jadi pada saat mendata itu agak runyam sebagian bingung. Alhasil ada yang hari itu data tidak keinput, dan sebagainya. Ya kurang lebih seperti itulah nak. Ditambah juga saat itu adalah bulan puasa, jadi kami sibuk memasak untuk buka puasa keluarga di rumah. Ya hampir keteteran, disisi lain juga capek pasti ya jadi males kadang membuka-buka hp lagi.”

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui kendala dari ormas WI ini adalah kendala di IT. Karena mereka kebanyakan para ibu rumah tangga, dan tidak semuanya paham teknologi input-menginput data.

3. Subjek 3

Nama : LM⁸⁴

Jabatan : Ketua Ormas Al-Hidayah Kota Palangka Raya

Peneliti mewawancarai Ibu LM selaku ketua Ormas Islam Al-Hidayah Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari LM berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

⁸⁴Wawancara dengan LM di Palangka Raya, 07 Juni 2021

Peneliti menanyakan apa tugas pokok dan fungsi Ormas Islam Al-Hidayah, Jawaban yang diberikan oleh LM ialah:

“Jadi Al-Hidayah didirikan oleh Partai Golkar di Jakarta pada tanggal 05 Oktober 1979. Al-Hidayah ini adalah majelis wanita muslim dan merupakan organisasi sosial kemasyarakatan keagamaan, yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyeimbangkan program keagamaan dengan program penyeimbang yaitu mampu menciptakan kegiatan ekonomi kreatif. Jadi, kami ini bukan sekedar pengajian biasa ibu-ibu di komplek dek.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui Al-Hidayah merupakan Ormas dibawah naungan Partai Golongan Karya (Golkar). Karena pada sejarahnya partai Golkar yang mendirikan ormas Al-Hidayah pada tanggal 05 Oktober 1979 lalu di Jakarta.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa saja program kerja yang terdapat pada bidang sosial dan ekonomi? Ibu LM menjawab:

“Pengajian Al-Hidayah kami memiliki banyak program tahunan, selain aktif melaksanakan pengajian setiap bulannya, kami juga aktif merayakan berbagai hari besar keagamaan umat muslim, hingga rutin melaksanakan aksi sosial dengan berbagi bersama masyarakat yang membutuhkan. Untuk salah satu kegiatan dari program kerja kami, kemaren waktu bulan puasa kami mengadakan kegiatan buka puasa bersama anak yatim dan kaum dhuafa. Kegiatan ini kami lakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan ya, tepatnya di Rumah Yatim Al Kautsar Yayasan Assalam di jalan Denok Kelurahan Menteng. Ada juga pastinya berbagi masker untuk masyarakat, mengadakan pelatihan UKM untuk pengurus Al-Hidayah, ini mereka ada yang berjualan kan, karena pandemi ini maka banyak juga yang terdampak. Akhirnya kami memutuskan mengajari mereka berjualan lewat online, bagaimana pemasarannya supaya tetap dapat penghasilan jualannya. Terus kami juga mengikuti kegiatan peduli Palestina waktu itu di Tugu bersama ormas Islam lainnya, alhamdulillah kegiatan dilaksanakan dengan lancar.”

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui ormas Al-Hidayah ini memiliki program kerja tahunan yang rutin dilaksanakan tiap tahunnya. Sehingga pengajian Al-Hidayah telah menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat khususnya kota Palangka Raya yang terdampak secara ekonomi karena pandemi *Covid-19* ini.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tersebut pada masa pandemi *covid-19*, Ibu LM menjawab:

“perencanaan ya, tadinya kan kami memiliki rencana pelatihan UKM anggota Al-Hidayah, nah rencana kami nantinya akan dilaksanakan lewat aplikasi zoom. Jadi, biar para ibu-ibu ini bisa sambil belajar memakai teknologi sosial media. Karena kan zaman sekarang ini apa-apa serba online ya, terlebih masa corona ini. Untuk pelaksanaannya sendiri, memang ada sedikit terhambat ada yang waktu ngezoom jaringannya terputus, ada yang kurang paham cara ngezoom, tapi alhamdulillah kegiatan pelatihan via zoom itu benar-bener membantu. Karena setelah zoom, kami ada evaluasi di grup *Whatsapp*, jadi saling ngasih tau misal tadi ada yg ketinggalan, atau kurang paham, berbagi catatan materi, dan lain-lain mbak. Jadi setelah pelatihan tadi, mereka mulai menerapkan cara berjualan dan cara mempromosikan jualan via *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Market Place*. Terus ya mbak, kami juga saling mendukung jualan satu sama lain, caranya itu dengan membeli dagangan yang ada di anggota jangan malah beli diluar, begitu mbak. Jadi, pelatihan ini memang sangat membantu masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya ormas Al-Hidayah memiliki program pelatihan untuk UKM mereka. Dengan adanya pelatihan tersebut ternyata benar-benar membantu penjualan pemasaran dagangan secara online dari para anggota Al-Hidayah. Kemudian, disini Al-Hidayah pun menyarankan atau tepatnya mewajibkan antar anggota untuk bisa saling membeli jualan dari sesama anggota.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, dimana lokasi sasaran untuk pelaksanaan program tersebut, kemudian Ibu LM menjawab:

“Lokasi setiap kegiatan berbeda-beda ya mbak, ada yang di panti asuhan, terus di jalan Pelatuk, Mendawai, dan pastinya tidak lupa lingkungan sekitar terdekat juga harus diperhatikan.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, siapa sasaran dari adanya program kerja tersebut? Ibu LM menjawab:

“sasaran utamanya adalah anak yatim, lansia dan kaum dhuafa, kemudian tetangga-tetangga sekitar yang kurang mampu, dan beberapa masyarakat yang memang benar-benar terdampak akibat pandemi ini.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana langkah-langkah ormas Al-Hidayah agar kegiatan kepedulian sosial ini menjadi efektif dan tepat sasaran? Ibu LM menjawab:

“kami itu terutama dari mulut ke mulut anggota misalnya seperti ibu bendahara nih, misalnya kami suruh mencari tiga orang atau lima orang, nanti semua pengurus itu diberi jatah mbak. Mencari biar tepat sasaran. Kemudian ada lagi misalnya saya minta wakil ketua I tolong prioritaskan tetangga yang lansia kurang mampu, tolong carikan lima orang atau janda. Jadi, nanti akan tepat sasaran, karena orangnya tidak jauh karena tetangga pengurus-pengurus Al-Hidayah ni juga. Nantinya akan berkumpul disuatu tempat mbak, nanti ngambil bantuannya di suatu tempat, jam sekian-sekian dikasih giliran berwaktu, untuk menghindari kerumunan begitu.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui langkah-langkah dari Al-Hidayah agar bantuan mereka tepat sasaran yaitu dengan cara mulut ke mulut atau yang disebut juga sebagai *word of mouth*. Cara ini terbilang efektif karena seseorang memiliki kecenderungan untuk mempercayai orang yang dikenalnya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan program kerja pada bidang kepedulian sosial dan ekonomi di masa pandemi *Covid-19* ini? Ibu LM menjawab:

“kendalanya itu terkadang setiap ingin melakukan kegiatan seperti kemaren waktu mau ngadain sunatan masal, nah itu sulit mendapat izin dari tim gugus *covid*. Itu ajasih mbak kendalanya yang biasa kami hadapi.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui kendala yang sering dihadapi Al-Hidayah dalam mewujudkan program kerjanya, ada kendala di perizinan oleh tim gugus *covid*.

4. Subjek 4

Nama : LK⁸⁵

Jabatan : Ketua Ormas Aisyiyah Kota Palangka Raya

Peneliti mewawancarai Ibu LK selaku ketua Ormas Islam Aisyiyah Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari LK berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa tugas pokok dan fungsi Ormas Islam Aisyiyah, Jawaban yang diberikan oleh LK ialah:

“Aisyiyah ini adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah. Kemudian, Aisyiyah punya tugas pokok dan fungsi terutama dalam bidang keagamaan, nanti dibidangi oleh majelis tabligh. Kemudian ada bidang penanganan masalah sosial, na ini ada majelis sosial, biasanya di Aisyiyah itu namanya MKS atau Majelis Kesejahteraan Sosial. Terus ada kesehatan, ada namanya majelis kesehatan, kemudian ada masalah lingkungan jadi

⁸⁵Wawancara dengan LK di Palangka Raya, 09 Juni 2021

lingkungan itu terkait lingkungan hidup, kayak namanya penanaman, namanya majelis lingkungan. Ada lagi namanya majelis hukum, ini nanti bidangnya menangani masalah ada misalnya KDRT, kemudian masalah keluarga, dan sebagainya itu nanti ditangani oleh majelis hukum. Kemudian ada majelis ekonomi, karena majelis ekonomi ini tugasnya pemberdayaan ekonomi perempuan. Dimana kadang ibu-ibu Aisyiyah itu dibekali dengan buat keterampilan, buat peyek, kerajinan, dan lain-lain. Ada juga kita berjualan kalender Aisyiyah, menjual seragam Aisyiyah, termasuk atribut-atribut lainnya.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui tugas pokok dan fungsi Ormas Aisyiyah, antara lain ada dibidang majelis tabligh, majelis kesejahteraan sosial, majelis kesehatan, majelis lingkungan, majelis hukum, dan terakhir majelis ekonomi.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa saja program kerja yang terdapat pada bidang sosial dan ekonomi? Ibu LK menjawab:

“selama pandemi ini waktu 2020 kami bekerja sama dengan MDMC punya Muhammadiyah, kemudian menyantuni kaum dhuafa yang terdampak *covid-19*. Kemudian untuk anggota Aisyiyah juga pasti diutamakan, terus untuk panti asuhan, baru setelah itu berbagi dengan masyarakat diluar. Kami juga punya program rutin tiap hari jumat, kami selalu bagi-bagi nasi bungkus di halaman UMPR setelah sholat jumat. Kami bagikan untuk orang yang sholat jumat dan yang lewat di depan itu ya. Selanjutnya, pas 2021 ini alhamdulillah kita juga mengadakan bakti sosial, kami kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMPR), nah kami membagikan 150 paket sembako dan uang. Karena Aisyiyah punya TK yang namanya TK Aisyiyah, nama bantuannya Sapa Guru, jadi disini bentuk bantuannya untuk para guru diikasih pembekalan, pelatihan, paket data untuk zoom, dan santunan lainnya. Untuk di bidang UKM nya masih usaha individu, belum kita kelola bersama Aisyiyah. Usahanya ada menjahit, bikin keripik, ya makanan-makanan gitu lahuntuk dijual. Jadi Aisyiyah biasa yang ngadain pelatihannya, begitu.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui program kerja dari Aisyiyah ada bakti sosial dengan berbagi sembako dan uang kepada anak

yatim dan kaum dhuafa, kepada masyarakat yang terdampak, untuk para tenaga pengajar TK Aisyiyah, berbagi nasi bungkus setiap hari jumat, dan dukungan pelatihan UKM par ibu-ibu Aisyiyah agar tetap memiliki penghasilan selama pandemi.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tersebut pada masa pandemi *covid-19*, Ibu LK menjawab:

“Program kami nih tiap jumat, namanya jumat berbagi. Itu awal perencanaannya ada dana 1,5 juta. Kemudian kami pakai, gimana ni supaya kita bisa punya nilai tambah ngajak orang ke kebaikan. Karena, jumat di masjid UMPR ini kan tidak semuanya dari rumah, bisa jadi dari kantor, atau yang belum sempet sarapan, atau lainnya. Nah kami nyediain setiap jumat didepan sini bikin kayak stand bazar gitu isinya nasi bungkus. Asalnya tu cuma 100 bungkus per jumatnya, sekarang alhamdulillah sudah bisa mencapai 400-500 bungkus tiap jumat. Libur itu pas puasa, kami alihkan jadi sore hari. Ada bubur kacang hijau, nasi, orang jadi banyak ikut nitip, jadi asalnya berawal dari kami aja yang ngasih. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan kami jumat berbagi, orang jadi tergerak hatinya untuk ikut beramal setiap hari jumat.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui kegiatan jumat berbagi selalu rutin dilaksanakan. Dengan adanya program kerja tersebut, ternyata mempengaruhi beberapa masyarakat yang tergerak hatinya untuk ikut berdonasi juga. Donasi baik berupa nasi atau makanan ringan kue-kue atau menyumbang uang untuk kegiatan jumat berbagi ini.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, dimana lokasi sasaran untuk pelaksanaan program tersebut, kemudian Ibu LK menjawab:

“lokasi sasaran kami biasanya sekitaran UMPR sini ya, terus kemaren ada juga di kalibata, di kereng, di mendawai, dan tetangga sekitar-sekitar lah pastinya.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, siapa sasaran dari adanya program kerja tersebut? Ibu LK menjawab:

“seperti yang saya jelaskan tadi ya, tentunya para anak yatim, kaum dhuafa, masyarakat sekitar yang terdampak, dan para guru Aisyiyah.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana langkah-langkah ormas Aisyiyah agar kegiatan kepedulian sosial ini menjadi efektif dan tepat sasaran? Ibu LK menjawab:

“kegiatan ini kan pasti ada karena memang sudah ada sasaran yang dituju. Jadi sebelum terjun lapangan untuk berbagi, ibu-ibu Aisyiyah diperintahkan mendata ke RT setempat orang yang akan diberikan santunan. Jadi, insya Allah bantuan pasti tepat sasaran nantinya.”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan ormas Aisyiyah melakukan pendataan dengan cara mendata di RT setempat.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan program kerja pada bidang kepedulian sosial dan ekonomi di masa pandemi *Covid-19* ini? Ibu LK menjawab:

“kendalanya ya jika tidak ada dana maka kegiatan tidak akan berjalan. Kemudian kendala secara horizontal atau di internal gak ada, semua pengurus anggota Aisyiyah mendukung selagi untuk kebaikan. Karena organisasi kita ini senantiasa mengajak kebaikan.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya penyebab suatu kendala yang terjadi untuk kegiatan di ormas Aisyiyah adalah terkait dana kegiatan

5. Subjek 5

Nama : SR⁸⁶

Jabatan : Ketua Ormas PC Nahdlatul Ulama Kota Palangka Raya

Peneliti mewawancarai Bapak SR selaku ketua Ormas Islam PC Nahdlatul Ulama (NU) Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari SR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa tugas pokok dan fungsi Ormas PC NU,

Jawaban yang diberikan oleh SR ialah:

“Nahdlatul Ulama ini didirikan yaitu berlakunya ajaran Islam yang menganut Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja). Untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Jadi, tugas pokok dan fungsi NU ada di bidang agama, yaitu tadi berupaya melaksanakan Ahlusunnah Wal Jamaah. Kemudian di sektor pendidikan, kebudayaan dan pengajaran mengupayakan terwujudnya yang sesuai dengan ajaran Islam guna membina umat agar berbudi luhur, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah. Di sektor sosial, NU juga mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi penduduk Indonesia. Kemudian ada lagi di sektor ekonomi, NU juga mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui tugas pokok dan fungsi dari Ormas NU terdapat di bidang Agama, Sosial, Pendidikan, dan Ekonomi. Dari keempat bidang tersebut disimpulkan bahwasanya NU ini melaksanakan fungsi dari keempat bidang tersebut sesuai ajaran Islam menurut Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja).

⁸⁶Wawancara dengan SR di Palangka Raya, 10 Juni 2021

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa saja program kerja yang terdapat pada bidang sosial dan ekonomi? Pak SR menjawab:

“Yang pertama, kita sosialisasi kerjasama dengan tim gugus covid kota dan provinsi. Yang kedua dalam bentuk sosialisasi sebulan sekali di rujab walikota. Kemudian kita berbagi sembako, bekerjasama dengan berbagai pihak. Jadi berbagi sembako itu yang pertama dari swadaya pengurus MUI itu sendiri, yang kedua dari bantuan pihak-pihak yang tidak mengikat itu ada beberapa partai yang menyalurkan lewat kita. Kemudian dari dinas sosial juga ada kemaren itu menyalurkan lewat kita juga. Selanjutnya di bidang usaha kemaren kita hanya membantu kerja sama dengan MUI itu mengusulkan lewat *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya bank Kalteng. CSR itu ada sekitar 150-an karena kita mengusulkan kemaren 374, dari NU nya itu sekitar 200 sampai 450. Kemaren kita juga menyarankan itu untuk melanjutkan UMKM yang 2,4jt itu sebagian alhamdulillah dapat. Jadi kita yang memberikan informasi mereka (warga nahdliyin) yang menindaklanjuti.”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya Ormas PC NU Kota Palangka Raya selama masa *covid-19* juga memiliki program kerja di bidang sosial dan ekonomi, seperti berbagi sembako, sosialisasi, bantuan dana CSR untuk warga dengan bekerjasama bersama MUI dan Bank Kalteng.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tersebut pada masa pandemi *covid-19*, Pak SR menjawab:

“Akibat corona ini kan banyak sekali tenaga kerja yang di phk ya. Jadi hal ini tu mengakibatkan banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian. Alhasil, hal tersebut berimbas ke perekonomian keluarga. Melemahnya daya beli masyarakat itulah yang ikut menjadi perhatian Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sasaran utama kegiatan bakti sosial (baksos) bagi-bagi sembako ini adalah mereka yang benar-benar nyata sangat membutuhkan, kita akan membagikan langsung dengan langsung kerumah-rumah. Bantuan tahap pertama dimulai dari diri sendiri. Wujudnya dengan sejumlah 71 paket

sembako berisi 5 kg beras, 1 kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, teh, kopi, dan kecap yang diupayakan dengan cara iuran sukarela para pegiat organisasi NU Palangka Raya. Pada tanggal 19 April kemaren, kami melaksanakan kegiatan rutin tahunan PCNU kota Palangka Raya, yaitu melaksanakan Safari Ramadhan berbuka puasa bersama masyarakat Nahdliyin di wilayah lingkup Kota Palangka Raya, tepatnya Jl. Dr. Murjani, Gang Suka Maju. Hendaknya kita selalu menyikapi semua persoalan ini dengan arif dan bijaksana, termasuk virus corona. PCNU kota Palangka Raya akan selalu hadir kapan dan dimana sesuai dengan kemampuan. Menjaga hubungan antara pengurus PCNU Palangka Raya dengan masyarakat umum, khususnya kalangan Nahdliyin. Jadi memang sesekali perlu turun langsung ke masyarakat.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya ormas PCNU memiliki perencanaan program kerja berbagi sembako ke rumah-rumah warga, pelaksanaannya pun telah sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi dari program kerja mereka berjalan dengan lancar dan masyarakat pun menjadi terbantu dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan ormas PCNU.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, dimana lokasi sasaran untuk pelaksanaan program tersebut, kemudian Pak SR menjawab:

“Lokasi sasaran pelaksanaan kemaren itu di 5 kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui lokasi sasaran untuk bantuan ormas PCNU ada di 5 kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya yaitu Jekan Raya, Bukit Batu, Pahandut, Rakumpit, dan Sabangau.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, siapa sasaran dari adanya program kerja tersebut? Pak SR menjawab:

“sasarannya yang terdampak terutama orang miskin. Kalo terdampak semuanya terdampak kan? Tapi yang kita lebih utamakan itu mereka yang menengah ke bawah. Dalam kategori miskin lah, seperti yang tinggal di barak atau para tukang becak, kemudian tukang sampah. Jadi sasarannya seperti itu yang terdampak tetapi yang memang orang ekonominya menengah ke bawah tadi.”

Berdasarkan wawancara Bapak SR, dapat disimpulkan bahwasanya sasaran dari penerima bantuan yang diberikan PCNU adalah masyarakat yang terdampak, namun disini terdampak itu adalah yang memiliki kategori menengah ke bawah ekonominya. Jadi, sasarannya memang ke orang yang tepat, bukan sekedar terdampak, karena jika hanya terdampak semuapun sebenarnya juga terdampak akibat corona ini.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana langkah-langkah ormas PC Nahdlatul Ulama agar kegiatan kepedulian sosial ini menjadi efektif dan tepat sasaran? Pak SR menjawab:

“Sasaran kegiatan bakti sosial ini kami bagikan langsung dengan cara *door to door* tanpa pandang ras. Mengapa kami lakukan cara ini? Karena demi menghindari kerumunan warga serta mendukung program pemerintah memutus rantai penyebaran *covid-19*. Insya Allah tepat sasaran karena kami melihat langsung keadaan warga yang akan kami berikan bantuan tersebut.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan program kerja pada bidang kepedulian sosial dan ekonomi di masa pandemi *Covid-19* ini? Pak SR menjawab:

“Namanya kegiatan bakti sosial pasti membutuhkan yang namanya dana kan ya, jadi terkadang disitu kendalanya. Namun, kami menyikapi dengan cara urunan dari anggota pengurus PCNU Kota Palangka Raya. Alhamdulillah saling berkontribusi antar ngoota sehingga tercapai kegiatan yang akan dilaksanakan.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan rata-rata kendala selain izin melaksanakan kegiatan, kebanyakan memang terkendala di dana. Tetapi, setiap ormas memiliki cara agar bisa menemukan solusi, seperti PCNU ini mereka memiliki solusi untuk kendala dana ini dengan cara urunan atau iuran para pengurus PCNU.”

6. Subjek 6

Nama : AR⁸⁷

Jabatan : Ketua Ormas GP Ansor Kota Palangka Raya

Peneliti mewawancarai Bapak AR selaku ketua Ormas Islam Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari AR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa tugas pokok dan fungsi Ormas Islam GP Ansor, Jawaban yang diberikan oleh AR ialah:

“kami ini adalah badan otonomnya NU dengan pemuda-pemudanya NU. Disini adanya GP Ansor adalah untuk membentuk dan mengembangkan generasi pemuda sebagai kader bangsa yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlakul karimah. Kemudian selanjutnya bisa menegakkan ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah (Aswaja). Bidang yang ada di GP Ansor banyak. Salah satunya terutama yang pertama adalah dakwah keagamaan. Kedua, adalah sosial dan ekonomi masyarakat yang salah satunya dengan banser. Pelaksanaan sosialnya itu adalah garda terdepannya Ansor. Jadi, Ansor ini adalah penyambung lidah pemuda NU kepada masyarakat, sebagaimana yang seperti kami lakukan beberapa hampir tiga tahun belakangan ini kegiatan selama covid.”

⁸⁷Wawancara dengan SR di Palangka Raya, 03 Juli 2021

Berdasarkan wawancara dengan bapak AR dapat diketahui Ormas GP Ansor adalah organisasi kepemudaan NU yang dibentuk untuk mempertahankan dan mengembangkan ajaran Aswaja. Seperti yang kita ketahui Aswaja diikuti oleh mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya NU. Kemudian, disini yang bersifat kepemudaan, GP Ansor berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan (dakwah), kependidikan, sosial kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan pemberdayaan ekonomi.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa saja program kerja yang terdapat pada bidang sosial dan ekonomi? Pak AR menjawab:

“yang pertama kami kemaren pernah mengadakan berbagi sembako di lima kecamatan, karena kami di Kota Palangka Raya ini alhamdulillah terbentuk lima PAC atau lima anak cabang kami di lima kecamatan itu sudah ter rekomended. Untuk kecamatan Rakumpit itu belum, karena waktu itu kami sekitar bulan maret 2020 kami mau kesana, ternyata dari pihak kelurahan dan kecamatan sana tidak menerima orang luar, jadi kami hanya lima kecamatan saja yang terjangkau untuk dibagikan sembako. Kami bekerja sama dengan pemerintah kota untuk yang terdampak covid-19 ini. Terus yang kedua kami menyalurkan bantuan berupa sembako juga untuk Guru ngaji, marbot, dan anak yatim. Selanjutnya, yang ketiga kami mengadakan pasar murah pas 2021 ini tadi, diadakan di dekat sekretariat kami di G.obos X. Kami juga ada sosialisasi 3M ke masyarakat khususnya ditempat kerumunan ya seperti pasar wadai, dll. Kami juga melakukan penyemprotan disinfektan dan membagi masker kepada masyarakat. Terus ada di bidang ekonomi namanya Ansor Mandiri, rencananya itu enterpreneur pemuda nanti kami insya Allah bukan koperasi, tapi lebih kepada pembentukan badan usaha. Salah satunya mungkin dalam waktu dekat, dan kami ini galon nanti coba kami pasangkan di sekretariat kami itu dan nanti mungkin akan ada beberapa pengurus yang menjaga pengisian galon itu. Dan nanti jug ada beberapa usaha yang akan kami tanyakan kepada para pengusrus anak cabang, mungkinkan setiap kecamatan itu berbeda saran atau ide yang bisa kita jual atau maksudnya kita bisa bentuk.

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui program kerja dari GP Ansor adalah berbagi sembako di lima kecamatan yang ada di Kota Palangkaraya, menyantuni anak yatim, marbot, dan guru ngaji, mengadakan sosialisasi 3M yaitu pencegahan *Covid-19* kepada masyarakat setempat, dan melakukan penyemprotan hingga berbagi masker. Kemudian ada kegiatan berupa Ansor Mandiri, yaitu sebuah badan usaha salah satunya pengisian galon. Pengisian galon tersebut mulanya bekerja sama dengan masjid Sayyedah Maryam yang ada di jalan Kecipir. Namun sekarang pengisian galon tersebut akan dipindahkan ke sekretariat.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja tersebut pada masa pandemi *covid-19*, Pak AR menjawab:

“untuk perencanaan dan pelaksanaan lancar saja berjalan sesuai yang telah disepakati, namun untuk evaluasi karena kita masih tahap belajar masih banyak hal-hal yang perlu disempurnakan. Salag satunya kemaren beberapa rapat koordinasi antar pengurus yang belum kita laksanakan semoga kedepannya bisa terlaksana, terus yang kedua menurut saya sudah berjalan sangat baik karena, lima belas tahun belakangan lalu Ansor Kota tidak berjalan sama sekali. Ansor Kota mungkin baru 3 tahunan ini alhamdulillah sudah mulai geliatnya ada, bangkit kembali lah istilahnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan, pelaksanaan telah terealisasikan dengan lancar. Namun, untuk evaluasi seperti yang dikatakan pak AR masih banyak yang harus diperbaiki lagi ke depannya.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, dimana lokasi sasaran untuk pelaksanaan program tersebut, kemudian Pak AR menjawab:

“Lokasi kami biasanya di perempatan lampu merah bundaran kecil ya saat bagi-bagi masker, terus penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga sekitar, terus sosialisasi terkait corona ini menghimbau warga agar tidak berkerumun di pasar-pasar, dan berbagi sembako ke lima kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, siapa sasaran dari adanya program kerja tersebut? Pak AR menjawab:

“kalau bantuan-bantuan itu terutama pengurus dulu, terus kalau kita sudah mengakomodir para pengurus, baru kita untuk masyarakat sekitar syaratnya di lingkaran kita lah, lingkaran pengurus Ansor tersebut. Kya tetangga-tetangga terdekat.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, bagaimana langkah-langkah ormas GP Ansor Kota Palangka Raya ini agar kegiatan kepedulian sosial ini menjadi efektif dan tepat sasaran? Pak AR menjawab:

“salah satu yang kami lakukan kemaren ada yang namanya analisa sosial. Nah, analisa sosial itu kita sebelum mengadakan kegiatan, satu minggu sebelum hari pelaksanaan biasanya kita terjun langsung atau melihat langsung misalnya melihat apasih yang mereka perlukan mereka butuhkan. Kayak kemaren kan, orang terdampak itu perlu obat-obatan, bahan pokok makanan kayak beras, dll. nah seperti itu. Kami tidak berani memberi bantuan tanpa melihat dulu tanpa analisa sosial.”

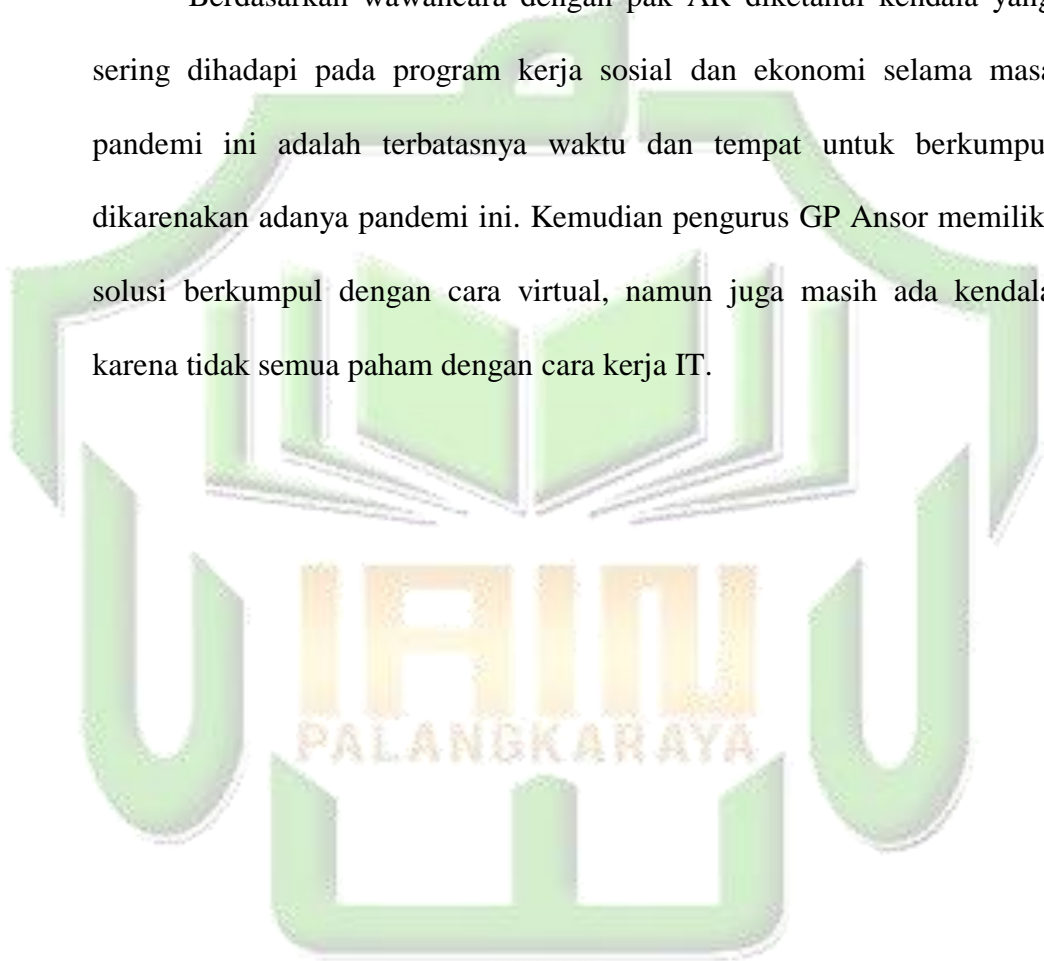
Berdasarkan wawancara dengan pak AR diketahui langkah-langkah GP Ansor dalam mengadakan kegiatan agar efektif dan tepat sasaran adalah dengan cara survei langsung atau terjun ke tempat sasaran. Mereka menyebutnya analisa sosial.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan program kerja pada bidang

kepedulian sosial dan ekonomi di masa pandemi *Covid-19* ini? Pak AR menjawab:

“yang pasti utamanya adalah kita susah berkumpul karena dibatasi, karena organisasi kan wajib berkumpul ya. Makanya, tapi ada cara lain, alhamdulillah kita bisa melalui IT. Tetapi, masih kita raba-raba entah nanti dengan zoom atau apa nanti tepat atau enggak, soalnya ya belum semua beberapa Ansor dan beberapa Banser kadang masih belum melek IT.

Berdasarkan wawancara dengan pak AR diketahui kendala yang sering dihadapi pada program kerja sosial dan ekonomi selama masa pandemi ini adalah terbatasnya waktu dan tempat untuk berkumpul dikarenakan adanya pandemi ini. Kemudian pengurus GP Ansor memiliki solusi berkumpul dengan cara virtual, namun juga masih ada kendala karena tidak semua paham dengan cara kerja IT.



Untuk meyakinkan hasil wawancara, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua yaitu 6 orang informan, yang mana informannya adalah masyarakat yang pernah menerima bantuan dari ormas yang diteliti. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Informan I

Nama : DR⁸⁸
 Usia : 53 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Saudari DR adalah seorang ibu rumah tangga yang mendapat bantuan dari ormas Al-Ma'atus Sholihah. Beliau merupakan salah satu anggota pengajian yang dinaungi Al-Mar'atus Sholihah. Hasil wawancara yang di peroleh dari saudari DR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh ormas Al-Mar'atus Sholihah? Saudari DR menjawab:

“bentuk bantuan yang diberikan kepada saya itu sembako, isinya ada beras 5 kg, minyak goreng, mie instan, telur, sarden, gula. Terus ada jua pernah saya dapat yang berupa amplop gitu isinya uang 100-200 ribu.”

⁸⁸Wawancara dengan DR di Palangka Raya, 09 Juli 2021

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya bentuk bantuan yang diberikan ormas Al-Mar'atus Sholihah berupa sepaket sembako selayaknya bahan makan kemudian juga berupa uang tunai.

Kemudian peneliti bertanya kembali, Bagaimana prosedur pemberian bantuan tersebut, sehingga anda bisa mendapatkan bantuan tersebut?

“kalau saya itu kemaren direkomendasikan sama pengajian ditempat saya. Jadi per pengajian ada 10 orang yang direkomendasikan buat dapat sembako dari Al-Mar'atus Sholihah. Jadi nanti pengurus yang mengajukan ke Al-Mar'atus Sholihah.”

Berdasarkan jawaban saudari DR diketahui bahwasanya prosedur pemberian bantuan kepada beliau itu melalui rekomendasi dari pengajiannya. Kemudian, setelah terdata, maka diajukan ke Al-Mar'atus Sholihah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, apakah ormas Al-Mar'atus Sholihah rutin memberikan bantuan kepada anda? Saudari DR menjawab:

“tidak juga, ada waktunya mbak. Jadi ga mesti sebulan sekali gitu.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya ormas Al-Mar'atus Sholihah tidak rutin dan terjadwal memberikan bantuan kepada saudari DR, melainkan memang ada waktu tertentu saja.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bantuan dari mereka? Apakah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan dengan adanya bantuan tersebut? Saudari DR menjawab:

“wah kalau yang saya rasakan itu alhamdulillah banget saya bersyukur karena berkat mereka saya sedikit terbantu, mbak.”

Berdasarkan jawaban dari saudari DR disimpulkan bahwa berkat adanya bantuan dari Al-Mar'atus Sholihah, beliau merasa terbantu dan tercukupi.

b. Informan 2

Nama : MN⁸⁹

Usia : 42 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Saudari MN adalah seorang ibu rumah tangga yang mendapat bantuan dari ormas Wanita Islam (WI). Beliau merupakan salah satu masyarakat sekitar yang tinggal di dekat rumah salah satu pengurus WI. Hasil wawancara yang di peroleh dari saudari MN berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh ormas Wanita Islam? Saudari MN menjawab:

“jadi kemarin itu saya dapat bantuan berupa sembako, masker, dan biasanya tiap jumat itu mereka ada bagi-bagi nasi, nah biasanya mereka juga memberikan kepada saya dan tetangga lainnya beberapa kotak.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui saudari MN juga mendapat bantuan berupa sembako dan masker. Kemudian, saat pengurus WI berbagi makanan di hari jumat pun mereka juga memberikan tetangga

⁸⁹Wawancara dengan MN di Palangka Raya, 09 Juli 2021

sekitar nasi kotak atau makanan apapun yang dibagikan kepada masyarakat di hari jumat.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana prosedur pemberian bantuan tersebut, sehingga anda bisa mendapatkan bantuan tersebut? Saudari MN menjawab:

“saya tinggal didekat salah satu pengurus WI mbak, jadi saya dipilih untuk jadi salah satu penerima bantuan dari mereka.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui saudari MN mendapat bantuan dikarenakan beliau bertetangga dengan salah satu pengurus, sehingga beliau di rekomendasikan untuk menjadi salah satu masyarakat yang menerima bantuan dari WI.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, apakah ormas Wanita Islam rutin memberikan bantuan kepada anda? Saudari MN menjawab:

“sepengetahuan saya mereka ada waktunya mbak bagi-bagi, tidak yang per bulan atau perminggu. Jadi untuk saya sendiri saya baru satu kali dapat.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya ormas Wanita Islam tidak rutin melakukan kegiatan membagi sembako.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bantuan dari mereka? Apakah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan dengan adanya bantuan tersebut? Saudari MN menjawab:

“Alhamdulillah mbak saya merasa tercukupi, berapapun dikasihnya disyukuri. Karena menurut saya mereka sudah termasuk ormas yang berupaya membantu masyarakat menghadapi pandemi ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya saudari MN merasa puas dan tercukupi dengan adanya bantuan dari Ormas Wanita Islam.

c. Informan 3

Nama : WT⁹⁰

Usia : 29 tahun

Pekerjaan : Anggota Pengurus Al-Hidayah

Saudari WT adalah seorang wanita muda yang mendapat bantuan dari ormas Al-Hidayah. Beliau merupakan salah satu anggota pengurus Al-Hidayah Kota Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari saudari WT berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh ormas Al-Hidayah? Saudari WT menjawab:

“kemaren sekitar beberapa bulan lalu saya dapat sembako aja sih dek, itu isinya seperti bantuan *covid* pada umumnya isinya beras, mi instan, dan bahan makanan yang lain-lainnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwasanya saudari WT mendapat bantuan berupa sembako seperti masyarakat lainnya yang mendapat bantuan terdampak *covid-19*.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana prosedur pemberian bantuan tersebut, sehingga anda bisa mendapatkan bantuan tersebut? Saudari WT menjawab:

⁹⁰Wawancara dengan WT di Palangka Raya, 10 Juli 2021

“saya salah satu anggota pengurus, jadi saat itu memang diutamakan internal dulu yang memang membutuhkan. Jadi maka dari itu saya dapat jatah sesuai dengan kriteria sebagai penerima bantuan. Kalau sudah terpenuhi, barulah kemarin itu sisanya ke masyarakat luar anggota.”

Berdasarkan jawaban dari saudari WT dapat disimpulkan bahwasanya saudari WT menerima bantuan karena memang beliau sesuai dengan kriteria sebagai penerima bantuan, diutamakan karena beliau salah satu anggota dan juga pengurus dari ormas Al-Hidayah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, apakah ormas Al-Hidayah rutin memberikan bantuan kepada anda? Saudari WT menjawab:

“tidak dek, kami membagi sembako itu setahun cuma sekali aja, dan saya kebetulan dapat yang pas 2021 ini. Tapi Al-Hidayah tidak hanya membantu sembako aja ya. Masih banyak bakti sosial lainnya yang memang dilakukan setahun sekali juga.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya ormas Al-Hidayah tidak rutin perbulan atau perjadwal dalam memberikan bantuan, tetapi mereka melaksanakan tiap kegiatan adalah satu tahun sekali.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bantuan dari mereka? Apakah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan dengan adanya bantuan tersebut? Saudari WT menjawab:

“seneng dan pastinya iya tercukupi aja kok, itu sudah sangat membantu. Walaupun hanya sekali dapat, tapi ya memang gitu biar gantian juga sama yang lain. Biar yang lain juga merasakan bantuan dari ormas kami.”

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwasanya saudari WT merasa tercukupi dengan adanya bantuan dari ormas Al-Hidayah. Menurutnya agar masyarakat lain juga merasa terbantu.

d. Informan 4

Nama : MF⁹¹

Usia : 21 tahun

Pekerjaan : Swasta

Saudara MF adalah seorang pemuda salah satu masyarakat di Kota Palangka Raya. Beliau adalah seseorang yang biasa melaksanakan sholat jumat di masjid Darul Arqam di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Hasil wawancara yang di peroleh dari saudari MF berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh ormas Aisyiyah? Saudara MF menjawab:

“kalau saya bukan dapat bantuan khusus sih mbak. Jadi, saya disini sering melaksanakan jumat, dan setau saya disini mereka ormas Aisyiyah itu setiap hari jumat, semenjak masa pandemi mereka gemar melakukan kegiatan sosialnya, yaitu membagikan nasi bungkus dan kue-kuean pasar gitu. Sehingga saya yang biasanya istirahat kerja itu tidak sempat makan siang karena harus langsung siap-siap sholat jumat, dengan adanya mereka setelah sholat jumat saya bisa selalu makan siang, alhamdulillah. Itu menurut saya sudah sangat membantu saya mbak.”

Berdasarkan wawancara dengan saudara MF dapat diketahui bahwasanya saudara MF bukanlah penerima bantuan secara khusus dari

⁹¹Wawancara dengan MF di Palangka Raya, 10 Juli 2021

salah satu program kerja yang dilaksanakan ormas Aisyiyah, melainkan beliau adalah masyarakat setempat yang selalu melaksanakan sholat jumat di masjid Darul Arqam, tetapi saudara MF selalu mendapatkan hasil dari kegiatan sosial yang diadakan pihak Aisyiyah setiap hari jumat di halaman masjid Darul Arqam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMPR).

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana prosedur pemberian bantuan tersebut, sehingga anda bisa mendapatkan bantuan tersebut? Saudara MF menjawab:

“seperti yang saya jelaskan tadi, saya dapat ketika saya selesai melaksanakan sholat jumat. Kemudian, saya dan semua jamaah biasanya ketika hendak keluar itu diberikan nasi bungkus didepan arah menuju keluar, atau juga bisa mengambil sendiri ke stand Aisyiyah.”

Berdasarkan jawaban dari saudara MF dapat disimpulkan bahwasanya beliau mendapatkan bantuan sosial dari ormas Aisyiyah setiap ketika selesai sholat jumat, karena mereka menggelar meja untuk membagikan nasi bungkus kepada para jamaah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, apakah ormas Aisyiyah rutin memberikan bantuan kepada anda? Saudari MF menjawab:

“bisa dibilang rutin ya mbak dan bukan kepada saya saja melainkan kepada seluruh masyarakat khususnya yang melaksanakan sholat jumat di masjid ini, alhamdulillah saya sangat bangga kepada mereka. Karena berkat mereka orang lain juga jadi ikut berdonasi ikut bersedekah berbagi juga tiap jumat disini melalui mereka.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya ormas Aisyiyah rutin melaksanakan kegiatan sosial membantu masyarakat khususnya tiap jumat, tepatnya selesai jamaah melaksanakan sholat jumat.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bantuan dari mereka? Apakah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan dengan adanya bantuan tersebut? Saudara MF menjawab:

“sangat senang mbak dan bersyukur karena masih ada orang yang berhati mulia seperti mereka. Berkat mereka juga saya bisa makan siang, tanpa mengeluarkan uang sehingga saya bisa lebih hemat karena kita tau sendiri kan masa pandemi seperti saat ini mencari uang agak susah. Jadi saya sangat merasa tercukupi dengan adanya program mereka ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan saudara MF merasa sangat tercukupi karena adanya program dari ormas Aisyiyah ini.

e. Informan 5

Nama : NA⁹²
 Usia : 45 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Saudari NA adalah seorang Ibu rumah tangga salah satu masyarakat di Kota Palangka Raya. Beliau memiliki suami yang pekerjaannya adalah percetakan sablon di kecamatan Pahandut, namun akibat pandemi ini pendapatan suami beliau menjadi sedikit berkurang. Sehingga beliau merupakan salah satu penerima bantuan dari salah satu ormas yang diteliti peneliti. Hasil wawancara yang di peroleh dari saudari NA berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh ormas GP Ansor? Saudari NA menjawab:

⁹²Wawancara dengan NA di Palangka Raya, 10 Juli 2021

“alhamdulillah nak saya dapat sembako kemaren isinya ada beras, mi indomie, kecap, telur ayam, gula, dan susu.”

Berdasarkan jawaban dari saudari NA dapat diketahui bahwa beliau juga penerima bantuan *covid* dari ormas GP Anzor untuk warga terdampak pandemi. Bentuk bantuannya ternyata sama seperti masyarakat lainnya yaitu berupa bahan pangan untuk dicukupi beberapa hari.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana prosedur pemberian bantuan tersebut, sehingga anda bisa mendapatkan bantuan tersebut? Saudari NA menjawab:

“saya disurvei langsung nak sama mereka. Jadi saya langsung didata dan seminggu kemudian mereka datang memberikan bantuan sembako kepada kami.”

Berdasarkan jawaban saudari NA beliau mendapatkan bantuan dengan cara disurvei dan di data langsung oleh pihak pengurus GP Anzor.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, apakah ormas GP Anzor rutin memberikan bantuan kepada anda? Saudari NA menjawab:

“iya nak mereka itu rutin saya lihat melakukan kegiatan bakti sosial selama pandemi ini, tapi saya kebetulan baru sekali dapatnya. Jadi, menurut saya mereka ini cukup aktif melakukan aksi sosial selama pandemi.”

Berdasarkan wawancara dengan saudari NA dapat disimpulkan bahwasanya ormas GP Anzor termasuk ormas yang aktif dan rutin melaksanakan kegiatan sosial khususnya selama masa pandemi ini.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bantuan dari mereka? Apakah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan dengan adanya bantuan tersebut? Saudari NA menjawab:

“alhamdulillah saya senang aja nak karena saya sudsh dipedulikan sama mereka dan alhamdulillah berkat bantuan dari mereka itu bisa jadi bahan makanan beberapa minggu juga. Jadi menghemat pengeluaran saya juga nak.”

Berdasarkan jawaban dari saudari NA dapat disimpulkan bahwasanya beliau merasa tercukupi dengan adanya bantuan dari ormas GP Ansor karena bahkan berkat bantuan tersebut beliau bisa menghemat uang belanja untuk kebutuhan sehari-hari.

f. Informan 6

Nama : PM⁹³

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Pedagang Kaki Lima

Saudara PM adalah seorang pedagang kaki lima di Kota Palangka Raya. Beliau memiliki jualan yaitu jajanan kecil-kecilan telur goreng yang dijual seribu rupiah pertusuk. Namun akibat pandemi ini pendapatan beliau juga menjadi sedikit berkurang terlebih saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berlangsung. Sehingga beliau merupakan salah satu penerima bantuan dari salah satu ormas yang diteliti. Hasil wawancara yang di peroleh dari saudara PM berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan Apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh ormas PC NU? Saudara PM menjawab:

⁹³Wawancara dengan PM di Palangka Raya, 11 Juli 2021

“saya dapat bantuan berupa sembako pernah mbak, terus uang untuk modal usaha sebanyak empat ratus ribu rupiah.”

Berdasarkan jawaban dari saudara PM diketahui beliau mendapat bantuan berupa sembako dan uang yang digunakan untuk melanjutkan usaha sebesar empat ratus ribu.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana prosedur pemberian bantuan tersebut, sehingga anda bisa mendapatkan bantuan tersebut? Saudara PM menjawab:

“tidak ada prosedur khusus mbak, mereka memberikan langsung survei kerumah-rumah warga mbak.”

Berdasarkan wawancara dengan saudara PM diketahui beliau mendapat bantuan dengan cara *door to door* karena pihak PC NU menghindari kerumunan warga.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali, apakah ormas PC NU rutin memberikan bantuan kepada anda? Saudara PM menjawab:

“saya baru sekali dapat mbak, tapi sepertinya PC NU ini banyak dan sering membantu masyarakat terdampak selama pandemi sejak 2020.”

Berdasarkan jawaban dari saudara PM dapat diketahui bahwasanya ormas PC NU rutin dan sering membagikan bantuan berupa sembako kepada warga yang membutuhkan.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bantuan dari mereka? Apakah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan dengan adanya bantuan tersebut? Saudara PM menjawab:

“iya mbak tercukupi dan sangat terbantu juga berkat sembako dan uang dari mereka. Alhamdulillah bisa berjualan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara dengan saudara PM dapat disimpulkan beliau merasa tercukupi dengan adanya bantuan dari program kerja ormas PC NU.

D. Analisis Data

Peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tingkat kepedulian sosial organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat dan tingkat kepedulian ekonomi organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap kesejahteraan masyarakat.

1. Tingkat Kepedulian Sosial Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi *Covid-19* terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap lingkungan sekitar, peka terhadap keadaan kesusahan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Setiap manusia dengan hati nuraninya sesungguhnya memiliki kepekaan sosial, manusia memiliki perasaan dan emosi yang mudah terenyuh, terharu, prihatin dan sebagainya jika melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Ormas Islam di Kota Palangka Raya harus bekerja sama untuk menghadapi pandemi virus corona ini. Paradigma yang harus dibangun adalah ormas satu jiwa satu raga, saling menguatkan karena peran ormas Islam dinanti masyarakat dan umat. Kepedulian sosial yang dilakukan ormas Islam di Kota Palangka Raya merupakan wujud atas turut membantu pemerintah menciptakan kesejahteraan masyarakat selama masa pandemi ini, karena seperti yang kita ketahui banyak sekali masyarakat yang terdampak akibat pandemi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 pengurus Ormas Islam di Kota Palangka Raya yaitu Ibu WN (ketua ormas Al-Mar'atus Sholihah), Ibu RN (Sekretaris Ormas Wanita Islam), Ibu LM (ketua ormas Al-Hidayah), Ibu LK (ketua ormas Aisyiyah), Bapak SR (ketua Ormas GP Ansor) sepakat bahwa membantu masyarakat adalah sikap peduli dan tolong-menolong, hal tersebut merupakan salah satu ciri khas dalam budaya Islam.

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi kepedulian sosial ormas Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi adalah agama, sosial budaya, kondisi lingkungan geografis, pendidikan, struktur ekonomi, dan hal ini lantaran Allah secara langsung mengamanatkannya dalam Al-Qur'an. Perintah tolong-menolong dalam agama Islam seringkali diterapkan dalam aksi kepedulian. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ketua ormas yaitu Ibu WN, Ibu RN, Ibu LM, Ibu LK, Bapak SR, dan Bapak AR dalam melakukan kegiatan kepedulian sosial karena adanya kesadaran sebagai sesama muslim untuk saling membantu yang kesusahan.

Adapun menurut Wardhani, kepedulian sosial dapat dilihat dari tiga indikator diantaranya adalah:

a. Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan

Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari. Seperti memberi bantuan kepada anak-anak panti asuhan berupa pakaian, perlengkapan sholat, makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran anak-anak panti asuhan. Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan uang untuk berobat. Dalam pemberian bantuan kepada masyarakat di kota Palangka Raya pada masa pandemi ini, cara yang dilakukan para ormas Islam di Kota Palangka Raya yaitu, dengan cara mendata, mensurvei, dan dari mulut ke mulut. Bantuan yang diberikan para ormas tersebut berupa pemberian bahan sembako, uang, modal usaha, makanan, masker, penyemprotan disinfektan, obat-obatan, dan hal keperluan lainnya untuk para masyarakat yang terdampak pandemi ini. Dilihat dari indikator ini ke-6 subjek ormas Islam tersebut, bahwasanya pihak ormas Islam dalam membantu masyarakat, seperti yang telah dikatakan oleh ke-6 subjek

dalam hasil wawancara, mereka telah memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jika dikaitkan indikator, fakta yang ada di lapangan bahwa ke-6 ormas tersebut telah melaksanakan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada sesama muslim, terlebih lagi kepada mereka yang sedang kesusahan. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam masa pandemi seperti saat ini. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat berusaha dalam menghadapi musibah pandemi covid-19. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut. Sebagaimana yang dilakukan oleh 6 ormas di Kota Palangka Raya terlihat dari tindakan-tindakan mereka dalam hal kepedulian sosial terhadap sesama.

Sikap memberikan perhatian dan kasih sayang para ormas di kota Palangka Raya ini juga merupakan tindakan dalam menjaga hubungan sosial di masyarakat, khususnya di masa pandemi seperti ini dibutuhkan kerja sama. Yaitu, bisa diwujudkan dengan memiliki sikap saling peduli. Dalam Islam sikap peduli kepada sesama sangat dianjurkan. Sikap saling

peduli dan tolong-menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Hal ini sesuai dalil Al-Qur'an dalam QS. Al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ⁹⁴

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."⁹⁵

Dilihat dari indikator ini ke-6 subjek ormas Islam tersebut, bahwasanya pihak ormas Islam dalam membantu masyarakat, seperti yang telah dikatakan oleh ke-6 subjek dalam hasil wawancara, mereka telah menunjukkan pemberian perhatian dan kasih sayang kepada masyarakat. Jika dikaitkan indikator, fakta yang ada di lapangan bahwa ke-6 ormas tersebut telah melakukan tindakan sikap perhatian dan kasih sayang kepada masyarakat.

c. Membiayai pendidikan

Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan

⁹⁴Q.S. Al-Maidah ayat 2.

⁹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992, h.156.

berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. Hal tersebut memang sangat menjadi anjuran oleh Allah dan juga Rasulullah untuk memberikan yang terbaik bagi mereka. Seperti yang dilakukan 3 ormas Islam di Kota Palangka Raya, mereka memberikan santunan dan bantuan-bantuan lainnya untuk anak yatim, yang nantinya bisa untuk keperluan pendidikan mereka, dan lain-lain.

Jika dikaitkan dengan indikator tersebut, hanya ada 3 ormas yang memberikan bantuan untuk pendidikan khususnya anak yatim. Adapun 3 ormas lainnya telah memberikan berupa santunan dan bantuan lainnya untuk mereka.

Program kerja yang diadakan oleh pihak Ormas di Kota Palangka Raya memiliki tujuan yang sangat baik, sehingga dalam terwujudnya kepedulian sosial dari 6 ormas tersebut berdampak dan terlihat hasilnya untuk masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.

Di dalam bukunya, Max Weber menyebutkan empat tipe tindakan sosial sebagai motif seseorang melakukan suatu tindakan.

Tindakan tersebut antara lain:

- a. *Instrumentally Rational*
- b. *Value Rational*
- c. *Affectual*
- d. *Traditional*

Pertama adalah *instrumentally rational*, yaitu suatu tindakan sosial yang mengharapkan reaksi dari individu lainnya sesuai dengan kondisi atau tujuan seseorang yang melakukan suatu tindakan sosial tertentu. Islam adalah agama yang didalamnya mengandung konsep kehidupan manusia, baik hubungan dengan sang pencipta (*habluminallah*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*). Kemudian hasil wawancara dari 6 ormas Islam tersebut menunjukkan bahwasanya semua kegiatan dalam hal kepedulian selama masa pandemi ini, telah dilakukan dengan segala penuh pertimbangan untuk mencapai semua tujuan dari kegiatan yang memang telah dipikirkan atau ingin dicapai sebelumnya.

Menurut hasil wawancara dengan ketua Ormas Wanita Islam yaitu Ibu RN ormas Wanita Islam, mereka ini melaksanakan kegiatan Bunda Wakaf secara serentak seluruh WI se-Indonesia. Dengan adanya kegiatan tersebut harapan dan tujuan mereka adalah bisa saling bahu-membahu saling membantu pemerintah mensejahterakan rakyat

Indonesia terlebih khususnya selama masa pandemi seperti saat ini. Jadi, disini jelas tujuan yang dari awal direncanakan adalah untuk membantu pemerintah mensejahterakan rakyat. Jika dikaitkan dengan indikator tersebut, seluruh ormas Islam yang diwawancarai telah menunjukkan tindakan sosial yaitu *instrumentally rational*.

Kedua, *value rational* yaitu tindakan sosial yang dilandaskan pada nilai agama atau etika yang dipegang oleh aktor atau individu. Tindakan ini dilakukan oleh seseorang dengan pertimbangan nilai. Disini bisa diartikan seseorang bertindak selalu mengutamakan apa yang dianggap baik, lumrah, wajar dan benar dalam kehidupan masyarakat. Apapun yang dianggap baik bisa bersumber dari etika dan agama. Hasil wawancara dengan 6 ormas yang terkait dengan contoh dari tindakan tersebut adalah yaitu membantu masyarakat dengan kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi yang dilandasi atas dasar ukhuwah Islamiyah. Jika dikaitkan dengan indikator tersebut, seluruh ormas Islam yang diwawancarai telah menunjukkan tindakan sosial yaitu *value rational*.

Ketiga, *affectual* yaitu suatu tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi seseorang dalam hal ini lebih mengarah pada perasaan seseorang. Tindakan ini didasarkan atas keterlekatan emosional, berbeda dengan rasional, pertimbangan emosional disini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perasaan marah, sedih, bahagia, simpati, empati, kasihan, dan sebagainya. Sebagai contoh tindakan ini adalah

hasil wawancara dengan 6 ketua ormas tersebut yaitu terlihat disini mereka turut bersedih, simpati, dan empati dengan masyarakat yang terdampak akibat dari pandemi corona ini. Karena hal tersebut, hingga akhirnya ormas Islam di kota Palangka Raya saling membantu dengan bersinergi bersama pemerintah kota Palangka Raya. Jika dikaitkan dengan indikator tersebut, seluruh ormas Islam yang diwawancarai telah menunjukkan tindakan sosial yaitu *affectual*.

Keempat, *Traditional* yaitu tindakan sosial yang dibentuk oleh kebiasaan yang sudah mengakar turun temurun dilakukan oleh seseorang, tipe tindakan ini menggunakan tradisi atau adat kebiasaan masyarakat. Biasanya tindakan seperti dilakukan tanpa perencanaan. Tujuan dari cara seperti itu adalah biasanya berbentuk repetitif atau mengulang apa yang biasanya telah dilakukan. Bisa kita lihat dari hasil penelitian terhadap 6 ormas Islam di Kota Palangka Raya ini adalah sikap kepedulian terhadap sesama memang sudah menjadi salah satu tindakan sosial yang selalu dilakukan atau bisa disebut tindakan tradisional. Kemudian, tidak hanya membantu masyarakat yang terdampak corona, para ormas juga peduli terhadap bencana lainnya. Hal ini memang merupakan cerminan dari tindakan tradisional.

Dilihat dari sasaran atau tujuan dari istilah tersebut yang berkaitan dengan kemanusiaan, maka dapat diasumsikan bahwa semua pernyataan tersebut pada dasarnya mengarah pada bentuk atau sifatnya yang humanis atau kemanusiaan dalam artian kelompok, mengarah

pada hubungan antar manusia sebagai anggota masyarakat atau kemasyarakatan. Jika dikaitkan antara tindakan *traditional* dan peran ormas Islam tersebut dengan fakta yang ada di lapangan bahwa ke-6 ormas Islam tersebut telah sepenuhnya melaksanakan tindakan sosial yaitu *traditional*.

Berikut adalah tabel rincian dari program kerja para ormas di bidang sosial selama masa pandemi.

Tabel 4.5
Rincian Program Kerja
Bidang Sosial Ormas Islam

No.	Nama Ormas	Program Kerja di Bidang Sosial
1.	Al-Mar'atus Sholihah	Berbagi paket sembako
2.	Wanita Islam	Berbagi masker (gerakan 2000 masker), berbagi makanan setiap hari jumat di taman pal 5 (Jumat Berkah), dan berbagi paket sembako
3.	Al-Hidayah	Buka puasa bersama anak yatim dan kaum dhuafa, berbagi masker untuk anggota dan masyarakat, dan pembagian paket sembako untuk masyarakat
4	Aisyiyah	Berbagi makanan tiap hari jumat (Jumat Berkah) untuk para jamaah yang sholat jumat di masjid Darul Arqam UMPR, dan berbagi paket sembako untuk masyarakat.
5	PC NU	Berbagi sembako kepada masyarakat nahdliyin yang terdampak, melaksanakan kegiatan berbuka puasa bersama anak yatim dan masyarakat nahdliyin (Safari Ramadhan) mengadakan sunatan masal
6	GP Ansor	Berbagi sembako dan masker di 5 kecamatan, penyemprotan disinfektan,

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2021

2. Tingkat Kepedulian Ekonomi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam di Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Perilaku peduli sesama dapat menumbuhkan rasa persatuan, kerukunan, dan juga keharmonisan dalam masyarakat. Kepedulian yang dilakukan ormas Islam di Kota Palangka Raya tentu saja tidak terbatas, seperti ditengah pandemi covid-19 saat ini, para ormas dapat melakukan kepedulian dalam langkah pencegahan penyebaran covid-19 dengan cara membagikan masker. Selain membagi masker, hal kepedulian lain pun banyak dilakukan para ormas Islam di Kota Palangka Raya. Terlebih lagi dalam kondisi seperti ini, perekonomian masyarakat banyak terkena imbasnya.

Pandemi covid-19 ini berdampak sekali pada perekonomian di Indonesia. Metode *social distancing* atau jaga jarak yang diterapkan oleh pemerintah melalui metode bekerja dari rumah hanya efektif untuk para pekerja formal yang tidak memiliki interaksi langsung. Sementara, untuk kelompok pedagang dan sebagainya tidak begitu efektif jika menerapkan hal tersebut, seperti adanya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). hal tersebut sangat berimbas bagi pendapatan mereka, dikarenakan daya beli masyarakat turun diakibatkan dari berkurangnya penghasilan karena terbatasnya aktivitas.

Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya, atau bahkan tutup total. Dalam mewujudkan harapan di tengah pandemi ini adalah dengan ikhtiar, yaitu dengan langkah-langkah yang nantinya akan membantu mewujudkan ekspektasi terhadap ekonomi Islam yang mampu menghadapi guncangan ekonomi yang disebabkan oleh virus corona.

Ditinjau dari Ekonomi Syariah, karakteristik Ekonomi Islam menekankan kepada empat sifat, antara lain:

a. Kesatuan (*unity*)

Dalam agama Islam, kehidupan dianggap sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan asas saling tolong menolong antar sesama manusia, baik sesama pemeluk agama Islam maupun non muslim. Karena manusia adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dimana kehidupan bermasyarakat adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi antar individunya.

Ormas Islam di Kota Palangka Raya merupakan organisasi yang dibentuk untuk bergerak di bidang keagamaan, serta bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dalam perniagaan dan kehidupan sosial serta dakwah Islam. Terlebih selama masa pandemi corona seperti saat ini, maka ke-6 ormas jika dikaitkan antara karakteristik kesatuan dengan fakta yang ada di lapangan bahwasanya antara ormas Islam tersebut dengan pemerintah sudah melakukan kerjasama dan bersatu untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi ini.

b. Keseimbangan (*equilibrium*)

Islam diturunkan dengan tujuan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan umat di dunia dan akhirat. Dimana ketentraman dan kebahagiaan tersebut dianggap sebagai nilai ekonomi tertinggi. Seperti yang diketahui, 6 ormas tersebut telah melakukan kegiatan sosial sesuai dengan prinsip keseimbangan, yaitu para ormas membantu masyarakat secara merata tanpa pandang bulu. Semua yang memang terdampak dan benar-benar harus dibantu akan dibantu tanpa membedakan asal keturunan, warna kulit, dan sebagainya. Jika dikaitkan antara karakteristik keseimbangan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa ke 6 ormas Islam yang diteliti dan diwawancarai secara tidak langsung seluruhnya sudah menerapkan prinsip keseimbangan.

c. Kebebasan (*free will*)

Secara realistis, manusia memiliki kebebasan. Dalam ekonomi Islam menurut Al-Qur'an kebebasan itu disebut dengan ridha, rela, atau suka sama suka. Kerelaan disini menjadi kunci pokok dari kebebasan. Seperti halnya berdasarkan wawancara dengan para ketua ormas Islam tersebut, sesuai dengan prinsip kebebasan disini pihak mereka memberi kebebasan kepada siapa saja masyarakat yang perlu dibantu, dalam artian tidak ada hal-hal paksaan agar dibantu oleh pihak ormas. Misalnya jika ingin dibantu, harus memberikan imbalan berupa tenaga atau dalam

bentuk apapun. Intinya pihak ormas disini memang memberikan bantuan secara sukarela dan ridha.

Jika dikaitkan antara karakteristik kebebasan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa ke-6 ormas Islam tersebut tidak hanya menerapkan kebebasan kepada masyarakat yang dibantu, tetapi juga sukarela dan ridha dalam membantu masyarakat terdampak pandemi yang ada di kota Palangka Raya.

d. Tanggung jawab (*responsibility*)

Kebanyakan orang melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan atau nafsunya. Islam mengajarkan manusia untuk berbuat apapun dengan rasa tanggung jawab. Contohnya seperti ormas Islam di kota Palangka Raya dimana pihak ormas Islam merupakan organisasi yang dibentuk demi kesejahteraan masyarakat melalui dakwah, sosial, pendidikan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 ketua ormas Islam tersebut, terlihat dari sisi tanggung jawab bahwa ormas Islam di Kota Palangka Raya telah bertanggung jawab dalam bersinergi bersama pemerintah turut membantu masyarakat yang terdampak akibat pandemi corona ini. Seperti yang telah diketahui bahwasanya ke-6 ormas tersebut telah aktif melakukan tindakan membantu masyarakat sesuai dengan tugasnya yaitu bertanggung jawab mensejahterakan anggotanya atau masyarakat. Jika dikaitkan antara karakteristik tanggung jawab dengan fakta yang ada di lapangan bahwa ke-6 ormas Islam tersebut telah

seungguhnya banyak membantu dan bertanggung jawab dalam kesejahteraan masyarakat di Kota Palangka Raya selama masa pandemi.

Situasi pandemi global *covid-19* ini membuat semua orang merasa khawatir, cemas, dan was-was, baik secara fisik, psikis maupun materi. Namun, bangsa Indonesia terkenal dengan ciri khasnya yaitu gotong royong dan tolong menolong, dimana didalamnya terdapat sikap empati, yaitu kemampuan memahami dan merasakan perasaan dan situasi orang lain. Dalam kondisi seperti ini empati sangat penting, bukan hanya bersimpati saja. Simpati hanya sebatas menyampaikan perhatian dan iba, namun empati akan berlanjut pada tindakan membantu terhadap mereka yang sedang membutuhkan bantuan.

Jika ditinjau dari ciri-ciri empati menurut Safaria diantaranya:

- a. Ikut merasakan apa yang orang lain rasakan

Jadi disini yang dimaksud adalah ketika melihat seseorang terkena musibah atau sedang kesusahan, maka kita merasakan apa yang orang lain rasakan, yaitu turut bersedih sehingga merasakan dan ada perasaan iba ingin membantu. Seperti yang terjadi pada masa saat ini, kita sedang mengalami wabah corona. Akibat wabah ini banyak sekali orang terdampak, dengan adanya sikap empati dari para ormas Islam di kota Palangka Raya, mereka yang kesusahan akibat wabah ini menjadi terbantu.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh ormas Aisyiyah dapat diketahui kegiatan jumat berbagi selalu rutin

dilaksanakan di masa pandemi seperti saat ini. Dengan adanya program kerja tersebut, ternyata mempengaruhi beberapa masyarakat yang tergerak hatinya untuk ikut berdonasi juga. Donasi baik berupa nasi atau makanan ringan kue-kuean atau menyumbang uang untuk kegiatan jumat berbagi.

Berdasarkan wawancara dengan 5 ketua ormas lainnya juga dinyatakan sikap tersebut dengan cara memberikan edukasi terkait covid, menyantuni anak yatim, dan memberikan bantuan-bantuan kepada yang terdampak khususnya masyarakat menengah kebawah.

Jika dikaitkan dengan indikator turut merasakan apa yang orang rasakan, maka 6 ormas tersebut telah menunjukkan dan mengimplementasikan sikap tersebut.

- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri untuk peka terhadap perasaan orang lain

Adanya kesadaran diri yang memberikan jarak yang diperlukan antara seseorang dengan orang lain, sehingga memungkinkan kita untuk bisa membantu orang lain. Kesadaran diri yang dimaksud disini adalah mengetahui apa yang dirasakan ketika pada suatu saat menggunakan untuk memandu mengambil sebuah keputusan guna peka atau paham dengan memahami dengan perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 ketua ormas Islam di Kota Palangka raya, disini telah terlihat bahwasanya pihak mereka

telah memiliki sikap kesadaran diri untuk peka terhadap perasaan orang lain. Terlihat dari adanya tindakan mereka ketika langsung melakukan perencanaan dan pelaksanaan program kerja di bidang sosial dan ekonomi untuk membantu masyarakat. Alhasil, dengan adanya tindakan mereka tersebut, masyarakat menjadi terbantu karena para ormas telah menunjukkan sikap kesadaran diri dan peka terhadap perasaan masyarakat terdampak khususnya masyarakat menengah ke bawah. Dengan tindakan tersebut disini menunjukkan bahwasanya mereka sadar dan peka terhadap kesusahan yang dirasakan orang lain.

Jika dikaitkan dengan sikap yang dibangun berdasarkan kesadaran diri untuk peka terhadap perasaan orang lain, hasil wawancara dengan ke-6 ormas tersebut adalah bahwasanya mereka telah melaksanakan dan menunjukkan sikap tersebut.

c. Peka terhadap bahasa non verbal

Seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan orang lain. Bahasa non verbal adalah komunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan kata-kata tetapi dengan melalui tindakan. Contohnya adalah menggerakkan tangan untuk menunjuk dan meminta sesuatu, melakukan kontak mata, sentuhan, ekspresi, dan bahasa tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LK ketua ormas Islam Aisyiyah, dapat diketahui kegiatan jumat berbagi selalu rutin

dilaksanakan. Dengan adanya program kerja tersebut, ternyata mempengaruhi beberapa masyarakat yang tergerak hatinya untuk ikut berdonasi juga. Donasi baik berupa nasi atau makanan ringan kue-kuean atau menyumbang uang untuk kegiatan jumat berbagi ini. Pihak Aisyiyah melakukan program kerja rutin tersebut semata-mata karena mereka memahami bahwasanya orang-orang yang melaksanakan sholat jumat di masjid UMPR tidak semua berangkat dari rumah, karena bisa jadi mereka berangkat dari kantor, kemudian belum sempat sarapan. Namun, nasi yang mereka bagikan disini tidak hanya untuk orang yang sholat jumat, orang yang lewat dan merasa membutuhkan akan mereka berikan nasi.

Begitu juga dengan ormas lainnya, mereka juga memiliki kegiatan rutin sebagai bentuk sikap peka terhadap bahasa non verbal. Jika dikaitkan dengan sikap tersebut, hal ini menunjukkan bahwa 6 ormas tersebut telah menerapkan tindakan peka terhadap bahasa non verbal.

d. Mengambil Peran

Mengambil peran disini artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang di hadapi. Misalnya, ketika sedang masa pandemi seperti saat ini, seseorang memperhatikan lingkungan sekitar, membayangkan apa yang dirasakan orang lain, dan mendengarkan keluhan orang lain. Maka disini seseorang akan

merasa ingin melakukan bantuan secepatnya atau disebut dengan mengambil peran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua ormas, diketahui bahwasanya ormas Al-Hidayah memiliki program pelatihan untuk Ibu-ibu yang memiliki UKM. Dengan adanya pelatihan tersebut ternyata benar-benar membantu penjualan pemasaran dagangan secara online dari para anggota Al-Hidayah. Kemudian, disini Al-Hidayah pun menyarankan atau tepatnya mewajibkan antar anggota untuk bisa saling membeli jualan dari sesama anggota.

Dari hasil penelitian disini terlihat bahwasanya ketua dan pengurus Al-Hidayah menunjukkan sikap mengambil peran yaitu dengan mengambil solusi untuk para pelaku UKM khususnya anggota mereka, agar tetap bisa berniaga walau ditengah pandemi seperti ini. Begitu juga dengan hasil wawancara dan observasi terhadap 5 ormas Islam lainnya, pihak mereka pun telah menunjukkan sikap mengambil peran, karena mereka juga mengambil peran dengan memberi solusi kepada masyarakat yang sedang kesusahan akibat pandemi corona ini. Jika dikaitkan dengan sikap mengambil peran, ke-6 ormas Islam tersebut telah memiliki sikap mengambil peran.

Berikut adalah tabel rincian dari program kerja para ormas di bidang sosial selama masa pandemi.

Tabel 4.6
Rincian Program Kerja
Bidang Ekonomi Ormas Islam

No.	Nama Ormas	Program Kerja di Bidang Ekonomi
1.	Al-Mar'atus Sholihah	Pelatihan dan pemberdayaan anggota pengajian bersama dinas UMKM serta solidaritas donasi untuk Palestina
2.	Wanita Islam	Memberikan santunan ke panti asuhan, memberikan santunan dan bantuan kepada korban kebakaran di daerah Panarung, memberikan santunan dan bantuan kepada korban banjir Kalsel, solidaritas donasi untuk Palestina dan program Bunda wakaf
3.	Al-Hidayah	Pelatihan UKM untuk anggota, peduli solidaritas Palestina
4	Aisyiyah	Menyantuni kaum dhuafa, pembekalan guru-guru Aisyiyah berupa uang, paket data untuk mengajar, dan pelatihan UKM untuk anggota, pemberian santunan dan bantuan untuk korban kebakaran di Panarung, serta pemberian bantuan dan santunan korban banjir Kalsel.
5	PC NU	Pemberian dana untuk masyarakat yang membutuhkan melalui CSR bank Kalteng, serta memberikan bantuan dan santunan kepada korban kebakaran di jalan Mendawai
6	GP Ansor	Mengadakan pasar murah untuk masyarakat selama bulan Ramadhan, Program Ansor mandiri, dan usaha pengisian galon milik Ansor

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kepedulian sosial organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam di kota Palangka Raya pada masa pandemi ini sudah terlihat tinggi. Hal ini dikarenakan para ormas telah responsif menyikapi adanya pandemi dan bencana yang terjadi di kota Palangka Raya. Terlihat dengan adanya rasa kepedulian melalui tiga tindakan yaitu:
 - a. Memberi bantuan berupa sandang, pangan, dan kesehatan;
 - b. Memberikan perhatian dan kasih sayang;
 - c. Serta membiayai pendidikan anak yatim

Ormas-ormas Islam di kota Palangka Raya telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan para ormas membantu menyediakan apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Program kerja yang dilaksanakan para ormas memiliki tujuan yang sangat baik. Dengan adanya kegiatan sosial dari para ormas, tentunya hal ini sangat membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan, kegiatan sosial ormas-ormas Islam kota Palangka Raya antara lain berbagi paket sembako, berbagi masker, berbagi makanan setiap hari jumat, buka puasa bersama anak yatim dan kaum dhuafa, dan penyemprotan disinfektan.

2. Tingkat kepedulian ekonomi ormas Islam di kota Palangka Raya pada masa pandemi ini sudah terlihat tinggi. Walaupun hal ini belum seluruhnya optimal dilakukan oleh para ormas Islam. Dikarenakan bantuan yang diberikan oleh para ormas tidak semua berupa modal usaha, sehingga hanya berpengaruh sedikit terhadap ekonomi masyarakat. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat, kebanyakan berupa uang untuk yang nominalnya juga berbeda-beda setiap ormas. Hal ini dipengaruhi oleh dana setiap ormas juga terbatas dan juga harus dibagi-bagi agar lebih merata sehingga diharapkan semua bisa merasakan bantuan.

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan, kegiatan kepedulian ekonomi ormas-ormas Islam kota Palangka Raya antara lain pelatihan dan pemberdayaan anggota pengajian bersama dinas UMKM serta solidaritas donasi untuk Palestina, memberikan santunan ke panti asuhan, memberikan santunan dan bantuan kepada korban kebakaran di daerah Panarung, memberikan santunan dan bantuan kepada korban banjir Kalsel, program Bunda wakaf, pemberian dana untuk masyarakat yang membutuhkan melalui CSR bank Kalteng, serta memberikan bantuan dan santunan kepada korban kebakaran di jalan Mendawai, pembekalan guru-guru Aisyiyah berupa uang, paket data untuk mengajar, mengadakan pasar murah untuk masyarakat selama bulan Ramadhan, program Ansor mandiri, dan usaha pengisian galon.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Kepada Ormas Islam diharapkan agar dapat menambah kepedulian sosial dan ekonomi kepada masyarakat khususnya pada masa pandemi seperti saat ini. Pemberian yang sesuai dengan kebutuhan para masyarakat yang terdampak. Diharapkan juga untuk dapat meningkatkan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat. Kemudian perlunya meningkatkan komunikasi dan ajakan kepada masyarakat untuk menumbuhkan perlunya sikap saling tolong menolong.
2. Kepada Pemerintah agar dapat lebih bersikap responsif dan memberi perhatian ekstra kepada masyarakat. kemudian diharapkan pemerintah menggerakkan dapat inovasi dalam bidang ekonomi khususnya UMKM agar tumbuh dalam rangka memperbesar serapan tenaga kerja yang di PHK dan calon tenaga kerja yang di PHK dan calon tenaga kerja yang akan datang.
3. Kepada masyarakat di kota Palangka Raya diharapkan agar selalu taat dengan protokol kesehatan dan bisa lebih taat dengan peraturan pemerintah sehingga membantu mengurangi penambahan penyebaran covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adiwarman dan Karim, *Ekonomi Mikri Islami*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007.
- Akbar, Wahyu dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Alquran Surah At-Taubah [9]: 103)*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Al Arif, M. Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- An-Nawawi, Imam, *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, Jakarta: Sholahuddin Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Asrori, Muhammad, *Perkembangan Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Gani, Nur Salwiyani, dkk., *Covid-19 dalam Bingkai Komunikasi*, Kota Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2020.
- Gea, Antonius Atosokhi dkk., *Relasi dengan Sesama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Hafidhuddin, Didin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Huda, Nurul Dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Prakti*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Husna, Khotimatul, *40 Hadits Shahih Pedoman Membangun Toleransi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Ismail, Asep Usman, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Jones, Pip, dkk., *Pengantar Teori-Teori Sosial (Dari Teori Fungsional hingga Post-Modernisme)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016.

- Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, 2020.
- L., Stewart, Tubbs, dan Sylvia Moss, *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Max weber, *Economy and Societ : An Outline of Interpretive Sociology*, University of California Press, 1978.
- Melfayenti, Sri, *6 Pilar Karakter*, Medan: Pascasarjana Unimed, 2012.
- Mubarok, Jaih, "*Wakaf Produktif*", Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Muhammad, "*Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*", Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pieter, Herri Zain, *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012.
- Poewadarmintra, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makro Ekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rivai, Veithzal, dkk., "*Islamic Business and Economic Ethics*", Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- Ruksmono, Bambang, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.

- Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Aamara Books, 2005.
- Shomad, Abdul, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Somantri, Gumilar Rusliwa, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara: Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, 2005.
- Sudarma, Momon, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana, 2014.
- Sudarsana, I Ketut, dkk., *Covid-19 Perspektif Agama dan Kesehatan*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugono, Dendy, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suhrawardi dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Suratmin, *Nyai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Depdikbud, 1977.
- Suryana, *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian dan Kualitatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Veithzal Rivai, *Islamic Economic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wardhani, dkk., *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

B. Jurnal

- Arifah Prima, “*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 05, No.1, 2020.
- Aziz, Mokhammad Abdul, “*Sikap Organisasi Kemasyarakatan Islam Terhadap Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan dan Perpu Nomor 2 Tahun 2017 (Perspektif Studi Kebijakan Dakwah)*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No. 1, 2017.

- Bachri, Bachtiar S., *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2010.
- Indriasari, Erni, “*Jurnal Konseling GUSJIGANG: Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*”, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muara Kudus, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Jirhanuddin, dkk., “*Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangka Raya*”, Jurnal Al-Qardh, Vol.2, No.4, 2016.
- Munthe, Seri Asmawati dkk., “*Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19*”, Jurnal Abdimas Mutiara, Vol.1, No.2, 2020.
- Nugroho, Rahmat Bayu, “*Dampak Covid-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat*”, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. 2020.
- Pakpahan, Aknolt Kristian, “*Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*”, Jurnal Ilmiah Hubungan Hubungan Internasional, 2020.
- Pipin Yosepin dan Baharuddin Husin, “*Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul ‘Ulama (LTM NU) terhadap Komunitas Pengemudi*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 12, No.01, 2018.
- Sakdiah, *Karakteristik Manajemen Organisasi Islam*, Jurnal Al-Bayyan, VOL.20., No. 29, 2014.
- Sunu, Made Krisna Kalpika, “*Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vo. 8, No. 8, 2019.
- Widyastuti, Astriana, “*Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2019*”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.1, No. 2, 2009.

C. Kitab Suci

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992.

E. Skripsi

Amini, O.K. Bilqis, "*Efektifitas Penghimpunan Dana Infaq dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada LAZISMU Kota Medan*", Skripsi, Medan: Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Lopita Jayanti, "*Kontribusi 'Aisyiyah dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 193-2018*", Skripsi, Bengkulu: Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Naratasari, Purwanti, "*Kebijakan dan Strategi Ormas-Ormas Islam Kota Sukabumi dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*", Skripsi, Jakarta: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Yovitaningtyas, Febrianti, "*Pengaruh Kepedulian Sosial Terhadap Perilaku Active Defending pada Peristiwa Bullying pada Remaja*", Skripsi, Malang: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

F. Internet

Andika, Rendhik, "*Pasien Positif Covid-19 di Palangka Raya bertambah 16 Orang*",
<https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1842472/pasien-positif-covid-19-di-palangka-raja-bertambah-16-orang>
 (Online 04 Desember 2020)

Aziz, Muhammad Rizal, "*Sejarah Berdirinya Organisasi-Organisasi Islam di Indonesia*" dalam
https://www.academia.edu/8738905/Organisasi_Islam_Indonesia
 (Online 07 Februari 2021).

Bariah, Chairul, "*Pengaruh Corona terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*", dalam <https://aceh.tribunnews.com/> (online 16 November 2020).

Dimas, <https://definisimu.blogspot.com/2012/11/definisi-sosial.html> (Online 09 Oktober 2020).

Dzakwan, Sigit, "*Ribuan Karyawan di Kota Palangka Raya kena PHK Imbas Pandemi Covid-19*"
<https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2020/09/01/340/2271139/ribuan-karyawan-di-kota-palangkaraya-kena-phk-imbaspandemi--covid-19> (Online 04 Desember 2020).

Fian, *Teknik Purposive Sampling serta Contohnya*, <http://tambahpinter.com/teknik-purposive-sampling/> (Online 21 Januari 2021 pukul 23.40 WIB). 2020.

Inspirasi Mendidik, *“Teori-Teori Sosial”*, dalam <https://www.google.com/amp/s/inspirasimendidik.wordpress.com/2016/03/12/teori-teori-sosial/amp/> (Online 08 April 2021).

Rahadi, Fernan, *“Kepedulian Sosial Harus Ditumbuhkan Hadapi Pandemi”*, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q9jo61291> (Online 29 November 2020).

Setiyadi, Bima, *“LDII ajak seluruh Ormas Islam Gotong Royong Bantu Korban Bencana”* https://nasional.sindonews.com/read/303896/15/ldii-ajak-seluruh-ormas-islam-gotong-royong-bantu-korban-bencana-1610823709?_gl=1*1x3mgce*_ga*bDJUeXBwcnRMQ24ybEJBODJCcTBHZHF0N01PZmtTY116SUtXUmdMUzQ0STFXZIVQLVFpbm tLUUJXNVVvakstbQ (Online 07 Februari 2021).

